

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DI ERA DIGITAL PADA SISWA
MADRASAH TSANAWIYYAH NAHDHATUL ULAMA
TASYWIQUT THULLAB SALAFIYYAH KUDUS**

SKRIPSI



Oleh :
Ilham Halimy
NIM. 16110024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DI ERA DIGITAL PADA SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDHATUL ULAMA
TASYWIQUT THULLAB SALAFIYAH KUDUS**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :
Ilham Halimy
NIM. 16110024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*
DI ERA DIGITAL PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYYAH
NAHDHATUL ULAMA *TASYWIQUT THULLAB SALAFIYAH* KUDUS

SKRIPSI

Oleh :

Ilham Halimy

NIM. 16110024

Telah Disetujui Pada Tanggal : 15 Maret 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 1978111920066041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Muntahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTA'ALLIM*
DI ERA DIGITAL PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYYAH
NAHDHATUL ULAMA *TASYWIQUT THULLAB SALAFIYAH* KUDUS

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ilham Halimy (16110024)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NDIT. 19851001 20160801 1 003

:



Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 1978119 200604 1 001

:



Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 1978119 200604 1 001

:



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. Nurul Yaqien M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Ilham Halimy

Malang, 15 Maret 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum wr.wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ilham Halimy

NIM : 16110024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya

Wassalamualaikum wr.wb



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 1978111920066041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Ilham Halimy

NIM. 16110024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya Bapak Asyrofi As'ad dan Ibu Siti Mu'inah , kedua saudara perempuan saya Mbak Hilda dan Azka, serta seluruh keluarga besar dan juga seluruh teman saya.

Terimakasih atas segala do'a, dukungan, motivasi dan nasihat, serta kasih sayang kepada saya.

Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd, yang telah sabar dan selalu memberikan bimbingan serta dorongan selama pelaksanaan penelitian ini hingga penulisan skripsi.

Teruntuk sahabat dan orang terdekatku Ferdi Mario, Shily Rhma, teman-teman pondok pesantren Anwarul Huda, teman-teman kamar c-5 e-4 dan e-1 , yang turut memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Doa saya selalu menyertai kalian, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan baik di dunia dan akhirat.

Almamater kebanggaan saya,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

“Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada didasar laut.”

(HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti panjatkan syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat beserta karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus”. Penulian naskah skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengakui bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas atas dukungan dari berbagai pihak, sejak perkuliahan semester awal hingga sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah selaku dosen wali yang sabar membimbing selama proses studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajar dan membimbing selama proses belajar
7. Kedua orang tua saya Asrofi As'ad dan Siti Muinah yang telah selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada saya.
8. Saudari-saudariku Hilda Awwaliya dan Azka yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepadaku.

9. Pak dhe Heri dan keluarga yang senantiasa membimbing dan menemani serta merawat selama proses studi di Malang.
10. Sahabat dan orang terdekatku Ferdi Mario, Shily Rhma, teman-teman pondok pesantren Anwarul Huda, teman-teman kamar c-5 e-4 dan e-1 , yang turut mensupport dan memberikan semangat, serta memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini. Doaku akan selalu menyertai kalian, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan baik di dunia dan akhirat.
11. Teman-temanku, di jurusan Pendidikan Agama Islam 2016 yang tidak bisa saya sebutkan semuanya serta teman-temanku di luar kampus, semoga senantiasa diberikan kesehatan, semangat serta kesuksesan.

Malang, 15 Maret 2022

Penulis

Ilham Halimy

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُوَّ	= û
إِيَّ	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Originalitas Penelitian	4
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pembelajaran	10
2. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	12
3. Era digital	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Data dan Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data	32
1. Perolehan data.....	32
2. Reduksi data (<i>data reduction</i>)	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Paparan Data	36
1. Identitas Sekolah.....	36
2. Gambaran Umum Sekolah.....	36
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU <i>Tasywiquth Thullab Salafiyah</i> Kudus.....	36
4. Struktur Organisasi MTs NU <i>Tasywiquth Thullab Salafiyah</i> Kudus	38
5. Guru dan Siswa MTs NU <i>Tasywiquth Thullab Salafiyah</i> Kudus	40
6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. NU <i>Tasywiquth Thullab</i> <i>Salafiyah</i> Kudus	41
7. Kurikulum MTs NU <i>Tasywiquth Thullab Salafiyah</i> Kudus.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama <i>Tasywiquth</i> <i>Thullab Salafiyah</i> Kudus	44
2. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di Era Digital pada Siswa di MTs NU TBS Kudus.....	51
3. Solusi dari Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim</i> <i>Al-Muta'allim</i> di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama <i>Tasywiquth Thullab Salafiyah</i> Kudus.....	54
BAB V PEMBAHASAN	58
A. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama <i>Tasywiquth</i> <i>Thullab Salafiyah</i> Kudus	58
B. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di Era Digital Pada Siswa di Tsanawiyah Nahdhatul Ulama <i>Tasywiquth Thullab</i> <i>Salafiyah</i> Kudus	60
C. Solusi dari Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-</i> <i>Muta'allim</i> di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama <i>Tasywiquth Thullab Salafiyah</i> Kudus	61
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63

B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus	48
Gambar 4.2 Video pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> yang diunggah pada kanal <i>Youtube</i> MTs NU TBS Kudus	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.....	6
Tabel 4.1 Data guru.....	40
Tabel 4.2 Jumlah siswa.....	41
Tabel 4.3 Keadaan tenaga kependidikan.....	41
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana.....	42
Tabel 4.5 Daftar mata pelajaran.....	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data.....	33
Bagan 3.2 Triangulasi sumber pengumpulan data.....	34
Bagan 3.3 Triangulasi waktu.....	34
Bagan 4.1 Struktur Organisasi.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	71
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	72
Lampiran 4 Dokumentasi Foto Kegiatan.....	82
Lampiran 5 Dokumentasi Surat Izin Survey.....	84
Lampiran 6 Dokumentasi Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 7 Dokumentasi Surat Izin Telah Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 5. Biodata penulis.....	87

ABSTRAK

Halimy, Ilham. 2022. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

Teknologi digital mengalami perkembangan setiap tahunnya dengan pesat, hingga era saat ini juga disebut dengan era digital. Era digital yang terjadi mempengaruhi banyak sektor kehidupan, diantaranya yaitu sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Dunia pendidikan tidak dapat lepas dari pengaruh perkembangan teknologi digital. Oleh karenanya, tenaga pendidik saat ini diharapkan tidak hanya memiliki kecapakan yang baik dalam mengajar, akan tetapi juga diharapkan cakap dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus. Penelitian dilakukan dengan tujuan: Pertama, untuk mengetahui penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital. Kedua untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital. Ketiga untuk mengetahui solusi dari kendala dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital diMTs TBS Kudus.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital telah memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi *zoom meeting*, *youtube* dan *google form*. Pelaksanaannya dilakukan dengan guru membacakan isi kitab dan melantunkan nadhoman dari kitab. Hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital mereka mengaplikasikan perilaku baik

dan berusaha memperbaiki perilakunya agar senantiasa berlaku santun setelah mereka memahami materi-materi akhlak yang telah disampaikan oleh guru meskipun penyampaian melalui zoom meeting atau tatap muka terbatas. (Fokus ketiga) Solusi dari kendala yang dialami yaitu guru tersebut harus memberikan materi tambahan meskipun melalui zoom meeting, guru melaksanakan tatap muka dengan jumlah terbatas, guru memberikan umpan balik, menyediakan fasilitas *youtube* untuk bisa diputar kembali, dan membuat tim IT untuk memberikan bantuan guru.

Kata kunci : Ta'lim Muta'allim, Era Digital.

ABSTRACT

Halimy, Ilham. 2021. Implementation of Studying the Book of Ta'lim Al-Muta'allim in the Digital Era for Students of Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor :Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

The development of digital technology develops rapidly every year, so then this era also called digital era. The digital era that occurs, affects many sectors of life, including the economic, health and education sectors. The education sector cannot be separated from the influence of the development of digital technology. Therefore, current educators are expected not only to have good skills in teaching, but are also expected to be able to utilize digital technology to support learning. In this study, researchers observed how the implementation of learning the book of *Ta'lim Al-Muta'allim* in the digital era for students of Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus. The research was conducted with the following objectives: First, to determine the application of learning the book of Ta'lim Al-Muta'allim in the digital era. Second, to find out the results of the application of learning the book of Ta'lim Al-Muta'allim in the digital era. Third, to find out solutions to problems in the application of learning the book of Ta'lim Al-Muta'allim in the digital era at MTs TBS Kudus.

This type of research uses a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques used three ways, namely interviews, observation, and documentation. Technical data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study show that: The application of learning the book of Ta'lim Al-Muta'allim in the digital era has utilized digital technology such as zoom meeting applications, youtube and google forms. The implementation is done by the teacher reading the contents of the book and chanting the nadoman from the book. The results of the application of learning the book of Ta'lim Al-Muta'allim in the digital era apply well and try to improve their behavior so that they behave politely after they understand the material that has been conveyed by the teacher through application through limited zoom meetings or face to face. The solution to the obstacles experienced is that the teacher must provide additional material even though through a zoom meeting, the teacher carries out a limited number of face-to-face meetings, the teacher provides feedback, provides YouTube facilities for playback, and creates an IT team to provide teacher assistance.

Keywords: Ta'lim Muta'allim, Digital Era..

مستخلص البحث

الهام حلّيمي. 2021. تنفيذ دراسة كتاب التعليم المتعلم في العصر الرقمي لطلبة المدرسة الثانوية تشويق الطلاب سلفية قدس. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: دكتور. نور يقين ، الماجستري

تتطور التكنولوجيا الرقمية بسرعة كل عام ، حتى يُطلق على العصر الحالي أيضًا اسم العصر الرقمي. يؤثر العصر الرقمي الذي يحدث على العديد من قطاعات الحياة ، بما في ذلك القطاعات الاقتصادية والصحية والتعليمية. لا يمكن فصل عالم التعليم عن تأثير تطور التكنولوجيا الرقمية. لذلك ، من المتوقع ألا يتمتع المعلمون الحاليون بمهارات جيدة في التدريس فحسب ، بل يُتوقع منهم أيضًا أن يكونوا قادرين على استخدام التكنولوجيا الرقمية كوسيلة لدعم التعلم. إن تطبيق التكنولوجيا الرقمية في المؤسسات التعليمية في المناطق الحضرية أمر طبيعي. ثم كيف يتم تنفيذ التعلم في العصر الرقمي الذي يتزامن مع تفشي في المؤسسات التعليمية الموجودة في المدارس الداخلية الإسلامية المطابقة لنماذج التعليم التقليدية. لاحظ الباحثون في هذه الدراسة كيفية تنفيذ تعلم كتاب تعليم المتعلم في العصر الرقمي لطلبة مدرسة تسناوية نهضة العلماء. استهدف البحث الأهداف التالية: أولاً: تحديد تطبيق تعلم كتاب تعليم المتعلم في العصر الرقمي. ثانياً: للوقوف على نتائج تطبيق تعلم كتاب التعليم المتعلم في العصر الرقمي. ثالثاً: لإيجاد حلول للمشكلات في تطبيق تعلم كتاب تعليم المتعلم في العصر الرقمي على

يستخدم هذا النوع من البحث نهج بحث نوعي وصفي. استخدمت تقنيات جمع البيانات ثلاث طرق ، وهي المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتم تحليل البيانات الفنية من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وتقديم البيانات واستخلاص النتائج

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: (التركيز الأول) أن تطبيق تعلم كتاب تعليم المتعلم في العصر الرقمي قد استخدم التكنولوجيا الرقمية مثل تطبيقات التقاء الزوم وأشكال اليوتيوب وجوجل. يتم التنفيذ من خلال قراءة المعلم لمحتويات الكتاتوبتر من الكتاب. (التركيز الثاني) نتائج تطبيق تعلم كتاب تعليم المتعلم في العصر الرقمي تنطبق بشكل جيد وتحاول تحسين سلوكهم حتى يتصرفوا بأدب بعد أن يفهموا المادة التي نقلها المعلم من خلال التطبيق عبر اجتماعات التكبير أو الاجتماعات المحدودة وجهاً لوجه. (التركيز الثالث) الحل للعقبات التي تم مواجهتها هو أن المعلم يجب أن يقدم مواد إضافية على الرغم من أنه من خلال اجتماع التكبير ، ينفذ المعلم عددًا محدودًا من الاجتماعات وجهاً لوجه ، ويقدم المعلم الملاحظات ، ويوفر تسهيلات التشغيل ، وإنشاء فريق تكنولوجيا المعلومات لتقديم مساعدة المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri individu sebagai syarat dalam mencapai tujuan pembangunan. Sehubungan hal ini kualitas pendidikanpun perlu selalu ditingkatkan. Kualitas pendidikan didukung oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kualitas pengajar atau pendidik. Pengajar atau pendidik diharapkan untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan mengasah kemampuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta dapat mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang terjadi saat ini adalah perkembangan digital, dimana perkembangan digital tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan.

Pembelajaran di sekolah didukung oleh beberapa aspek. Diantaranya yaitu, guru (pengajar), siswa dan kurikulum pembelajaran. Kurikulum pembelajaran di indonesia terdapat kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan untuk sekolah umum, dan kurikulum Kementerian Agama untuk madrasah. Masing-masing lembaga pendidikan diberikan kesempatan dan wewenang untuk melakukan inovasi dalam implementasi dan pengembangan kurikulum. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan memiliki keunikan yang berbeda-beda. Keunikan atau ciri khas tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk program pembelajaran yang diterapkan seperti adanya tambahan kurikulum muatan lokal (mulok) yang berbasis agama.

Kurikulum muatan lokal (mulok) merupakan kurikulum tambahan untuk memperluas kompetensi yang disesuaikan dengan keunikan tiap satuan pendidikan¹. Muatan lokal memberikan tambahan *knowlege*, *skill* dan *attitude* yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerah masing-masing³.

¹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.274-275.

Madrasah *Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiqut Thullab Salafiyah* (MTs NU TBS) Kudus merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri, yaitu dengan menggabungkan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal (mulok) yang diterapkan yaitu berbasis keagamaan. Hal ini lah yang menjadi ciri khas dari MTs NU TBS Kudus. Selain itu, MTs NU TBS Kudus memiliki pengajar yang kompeten dalam mengajar, terutama pada materi muatan lokal. Hal inilah yang dijadikan dasar pemilihan MTs NU TBS Kudus sebagai tempat penelitian.

Pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* termasuk salah satu penerapan kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan di MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus. Pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada zaman dahlulu dilaksanakan melalui *halaqah* di masjid atau surau yang diajarkan langsung oleh para kyai untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama Islam, terutama pendidikan akhlak. Kemudian hingga saat ini, pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* lazim dilaksanakan secara bandongan dan sorogan².

Sejak dimulai pandemi Covid-19 di Indonesia, dunia pendidikan mengalami perubahan yang signifikan terutama dalam teknis pelaksanaan pembelajaran. Teknis pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 yang pada awalnya diselenggarakan secara tatap muka langsung di sekolah, menjadi pembelajaran tatap muka dengan metode daring (dalam jaringan). Adanya perubahan ini menuntut para pengelola pendidikan untuk beradaptasi, terutama terkait metode pembelajaran dan juga pemanfaatan teknologi digital agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa Madrasah *Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus”**.

² Akbar, A., & Ismail, H. (2020). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkiang. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21-32.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus?
2. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.
2. Mengetahui hasil implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.
3. Mengetahui solusi dari kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, manfaat penelitian yang dilakukan yaitu berupa pengetahuan tentang bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang berlangsung di era digital, dan juga hasil implementasi yang dilaksanakan serta kendala-kendala yang dialami beserta solusinya.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan informasi baru yang dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terutama yang berkaitan dengan era digital
- 2) Manfaat Praktis
- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dari implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang telah dilaksanakan.
 - b. Bagi guru, dari penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang telah diterapkan.

E. Originalitas Penelitian

Mengenai originalitas penelitian ini, ada penelitian lain yang telah dilakukan dan terkait dengan judul penelitian ini antara lain:

1. "Teori Pendidikan Azzarnuji dan Eksistensinya pada era digital" merupakan judul jurnal penelitian yang ditulis oleh Sandi Wahyu Utomo³. Dalam jurnal tersebut, dijelaskan tentang teori pemikiran Syaikh Azzarnuji yang seharusnya di terapkan pada pendidikan era saat ini atau era digital, dimana segala akses terhadap informasi sangatlah mudah. Selain itu disebutkan bahwa dengan berlangsungnya era digital atau era media sosial saat ini membuat integritas seseorang pendidik menjadi berkurang karena tidak benar-benar memahami siswa, akan tetapi hanya mengugurkan kewajiban semata. Dari persamaan variabel "Era Digital" pada judul dan pembahasan yang ditulis oleh Sandi Wahyu Utomo, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, peneliti fokus terhadap metode-metode pembelajaran di era digital saat ini yang syarat akan berbagai perkembangan teknologi digital. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengulas Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital.

³ Utomo, WS, 2019, Teori Pendidikan Az-Zarnuji dan Eksistensinya di Era Digital, Jurnal Tawadhu, Vol 3, No2, Hlm 949-965

2. “Pembelajaran Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Kun Karima Kabupaten Pandeglang)” merupakan judul jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asep Fahruroji dari STAI La Tansa Mashiro Indonesia⁴. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di era digital. Perbedaannya adalah variabel mata pelajaran yang dibahas dan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Asep Fahruroji dilaksanakan di pondok pesantren Kun Karima yang berlokasi di Kabupaten Pandeglang, sedangkan Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU *Tasyiquth Thulab Salafiyyah* Kudus.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Septiani, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim dalam Pembentukan Sikap Belajar Siswa di Sekolah MTs Yasmine Depo”⁵. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, membahas tentang implementasi pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim pada siswa tingkat menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Safitri Septiani hanya berfokus pada hasil implementasi pembelajaran pada sikap atau perilaku siswa MTs. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain membahas hasil implementasi pembelajaran kitab Ta’lim pada adab siswa MTs NU TBS Kudus, juga membahas implementasi teknologi digital yang digunakan selama proses pembelajaran Kitab Ta’lim.

Melalui beberapa penelitian tersebut dapat dirangkum dalam tabel berikut:

⁴ Fahruroji, A, 2021, Pembelajaran Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Kun Karima Kabupaten Pandeglang), Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah, Vol. 9, No.1

⁵ Septiani, S, 2021, Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim dalam Pembentukan Sikap Belajar Siswa di Sekolah MTS Yasmine Depok. SKRIPSI. Institute Ilmu Al-Qur’an Jakarta

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Sandi Aji Wahyu Utomo	” Teori Pendidikan Azzarnuji dan Eksistensinya di Era Digital”	Persamaannya yaitu sama-sama pelaksanaan pembelajaran di era digital, dan sama dalam pengarang kitab yang dibahas. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran akhlak. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran Kitab <i>Ta’lim Al-Muta’allim</i> .
2	Asep Fahrurroji	“Pembelajaran Era Digital (Studi di Pondok Pesantren Kun Karima Kabupaten Pandeglang)”	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membicarakan tentang tradisi belajar santri serta menyediakan sarana prasarana yang memadai, sedangkan penelitian peneliti sendiri ini membahas tentang implementasi pembelajaran kitab <i>Ta’lim Al-Muta’allim</i> pada era digital. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran di era digital
3	Safitri Septiani	Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim dalam Pembentukan Sikap Belajar Siswa di Sekolah MTs Yasmine Depo	Persamaannya yaitu membahas tentang implementasi pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim pada siswa tingkat menengah pertama atau madrasah tsanawiyah. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Safitri Septiani hanya berfokus pada hasil implementasi pembelajaran pada sikap atau perilaku siswa MTs. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain membahas hasil implementasi pembelajaran kitab Ta’lim pada adab siswa MTs NU TBS Kudus, juga membahas implementasi teknologi digital yang digunakan selama proses pembelajaran Kitab Ta’lim.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Kata Implementasi di adaptasi dari bahasa Inggris yaitu “*Implementation*” yang memiliki makna “Penerapan”, “Pelaksanaan”⁶ dan juga dapat diartikan sebagai tindakan atas gagasan yang telah di rencanakan.

2. Pembelajaran

Salah satu definisi pembelajaran yang dikemukakan oleh Hamruni yaitu pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh murid untuk mengerti dan memahami atas intervensi penjelasan materi yang diberikan oleh pengajar. Gambaran proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya koneksi atau interaksi antara murid dan pengajar dalam rangka menciptakan pemahaman atas pengetahuan, dengan memaksimalkan kemampuan berpikir murid⁷.

3. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* merupakan salah satu karya terbaik dari Ilmuan yang hidup di zaman kekhalifahan Bani Abbasyiah sekitar tahun 296-656 H. Ilmuan tersebut bernama Imam Az-Zarnuji⁸. Kitab berisikan tentang bagaimana tentang tata cara mencari ilmu, termasuk anjuran bagaimana menjalin hubungan dengan pengajar kitab, teman juga lingkungan. Selain itu juga dipaparkan tentang tahapan-tahapan dan hal yang seharusnya dihindari dalam proses mencari ilmu⁹. Dengan mengetahui dan memahami kandungan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, seorang murid akan mengetahui bagaimana aturan dalam mencari ilmu, sehingga akan diperoleh keberkahan dan kebermanfaatan atas ilmu yang sedang dipelajari¹⁰.

⁶ John M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 2005), hlm. 313.

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani, 2012), hlm. 45.

⁸ Muhammad Syarif Ghorbal, *Al-Mausu'ah Al-Arabiyah Al-Muyassaroh*, (Mesir:Darul Qaumiyyah Littab'ah Wan Nashr, t.th.), hlm. 923.

⁹ Abdul Kadir Al-Jufri, *Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu)

¹⁰ Aly Musthofa Ya'kub, *Etika Pelajar Menut Al-Zarnuji*, (t.kt. : Qualita Ahsana, vol. 3, 2001), hlm. 113.

4. Era Digital

Era digital digambarkan dengan suatu zaman dimana segala informasi dapat diakses, di unduh dan disebarluaskan secara cepat dan mudah, yang berbasis internet dan teknologi digital¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini meliputi enam bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi dari dua sub bab. Sub bab pertama yaitu deskripsi teoritis tentang implementasi pembelajaran, gambaran tentang kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan penjelasan tentang era digital. Sub bab kedua yaitu berisi kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan dipaparkan tentang beberapa sub bab, diantaranya yaitu: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi penelitian, d) Data dan sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Analisis data, dan g) Prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data dan Hasil Penelitian. Pada bab keempat ini akan dipaparkan data hasil dan temuan selama penelitian yang dilakukan, yaitu data dan temuan yang menjawab tentang bagaimana

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, Seri Pendidikan Orang Tua, Mendidik Anak di Era Digital (Edisi Revisi), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm 3

implementasi, hasil implementasi serta kendal-kendala yang dihadapi beserta solusi untuk mengatasinya.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan dari paparan data dan temuan hasil penelitian yang telah dituangkan pada bab sebelumnya, serta mengaitkan dengan penelitian lain yang relevan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab VI Penutup. Pada bab terakhir ini peneliti membuat konklusi inti dari penelitian yang telah dilakukan beserta keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Definisi pembelajaran

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu jalan atau cara seorang individu untuk belajar. Didalam pembelajaran menciptakan sebuah komunikasi dan interaksi antara pengajar dengan siswa, dan dilengkapi dengan materi pembelajaran dalam suatu tempat belajar¹². Dari sebuah pembelajaran, akan membentuk *attitude* (sikap) dan *confident* (kepercayaan) yang baik dalam diri siswa, serta mendapatkan ilmu pengetahuan dan penguasaan bakat. Terdapat beberapa pengertian tentang pembelajaran menurut beberapa sumber. Yang pertama, pembelajaran diartikan sebuah hubungan atau interaksi yang menciptakan efek atau perubahan yang bersifat temporer menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jogiyanto pada Fitri, 2020¹³. Pembelajaran juga digambarkan sebagai proses guru dimana mengajar dan siswa belajar, atau dengan kata lain kegiatan belajar mengajar atau umum disingkat dengan kata KBM. Suatu pembelajaran pastilah memiliki tujuan untuk dicapai, diantaranya yaitu segi peningkatan pengetahuan (kognitif), segi perubahan sikap (afektif), dan keterampilan atau *skill* (psikomotorik) pada siswa. Pembelajaran yang dimaksud merupakan sebuah bagian dari proses pendidikan, yang mana pendidikan diartikan sebuah upaya dalam membentuk dan mengembangkan potensi dari segi akademik, agama dan bagaimana bersikap dalam bersosialisasi di masyarakat, serta skill yang dibutuhkan untuk diri sendiri, bangsa dan negara¹⁴.

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

¹³ Fitri, 2020, *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (Daring) Bagi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. SKRIPSI. Universitas Islam Indonesia. Hlm. 9

¹⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Suksesnya sebuah proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua diantaranya yaitu kreativitas guru atau pengajar dalam mendidik, dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam belajar. Namun, proses pembelajaran yang sukses tidak hanya didukung oleh hubungan antara guru dan siswa yang baik saja, akan tetapi juga didukung oleh materi atau bahan ajar, tata aturan, sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran, juga menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga pemahaman siswa akan pengetahuan lebih baik¹⁵.

Pembelajaran yang berhasil dapat digambarkan apabila murid mengalami perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu siswa menjadi giat dalam belajar karena rasa ingin tahu dan berdasarkan keinginan dalam diri sendiri.

Dapat dikatakan sebuah proses pembelajaran apabila memenuhi karakteristik berikut ini:

- 1) Menyediakan informasi
- 2) Memiliki tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan
- 3) Adanya rencana atau panduan pembelajaran
- 4) Mengasah kemampuan berfikir siswa, salah satunya dengan cara melempar pertanyaan kepada siswa
- 5) Membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan namun tanpa memberikan jawaban secara utuh
- 6) Memberikan reward atau penghargaan atas apa yang sudah dikerjakan oleh siswa

Setiap sebuah kegiatan yang kita lakukan, perlu adanya sebuah tujuan agar tidak terombang-ambing dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan proses pembelajaran perlu adanya tujuan yang hendak di capai. Berikut merupakan tujuan secara general dari sebuah proses pembelajaran:

¹⁵ Ainurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta) Hlm. 140

- 1) Mentransmisikan ilmu pengetahuan kepada murid, sehingga merubah status dari yang semula belum faham menjadi faham atas suatu materi yang diajarkan.
- 2) Memperluas kecerdasan (knowledge) dan keterampilan (skill)
- 3) Mengajarkan dalam menjaga jasmani yang sehat dan kuat
- 4) Membina atau mengembangkan fisik yang kuat dan sehat
- 5) Membina agar murid memiliki akhlak yang baik¹⁶

Dengan adanya tujuan pembelajaran yang ditetapkan, memudahkan penyelenggara pendidikan untuk mengevaluasi, apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

2. **Kitab Ta'lim Al-Muta'allim**

a. **Pengertian Kitab Ta'lim Al-Muta'allim**

Ta'lim Al-Muta'allim merupakan salah satu kitab dari zaman dahulu yaitu kurang lebih dikarang pada Abad 6 Hijriyyah oleh ilmuan ternama pada zamannya yaitu Syaikh Al-Zarnuji. Syaikh Al-Zarnuji diketahui memiliki nama panjang Burhanuddin Al-Zarnuji, yang tertuang dalam Al-Mausu'ah. Imam Al-Zarnuji tidak hanya memiliki satu karya kitab saja, akan tetapi terdapat beberapa karya. Dua diantaranya yaitu Kitab Al-Muwadhah yang merupakan syarah Kitab Maqomat karya dari Imam Al-Nariri. Dan selanjutnya Kitab Ta'lim Al-Muta'allim merupakan hasil karya yang paling populer hingga saat ini, karena tidak hanya digunakan di Pondok Pesantren saja, akan tetapi sudah masuk dalam mata pelajaran lokal di berbagai Madrasah¹⁷. Dari judul kitab, dapat kita ketahui bahwa kitab ini berisikan ilmu tentang bagaimana tata cara belajar atau mencari ilmu yang baik¹⁸.

¹⁶ Hisyam Zaini, et. Al., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 54.

¹⁷ Muhammad Syarif Ghorbal, *Al-Mausu'ah Al-Arabiyah Al-Muyassaroh*, (Mesir: Darul Qaumiyyah Littab'ah Wan Nashr, t.th.), hlm. 923.

¹⁸ ¹⁸ Muhammad Syarif Ghorbal, *Al-Mausu'ah Al-Arabiyah Al-Muyassaroh*, (Mesir: Darul Qaumiyyah Littab'ah Wan Nashr, t.th.), hlm. 934.

Alasan kenapa Kitab Ta'lim Al-Muta'allim sangat dianjurkan bagi murid yang sedang mencari ilmu, karena kitab ini tidak hanya mengajarkann tentang bagaimana jalan yang baik dalam mencari ilmu, akan tetapi juga bagaimana adab atau tata cara bersosial dengan guru pengajar, teman belajar dan juga lingkungan sekitar. Didalam kitab ini juga diajarkan tentang waktu-waktu yang baik untuk melaksanakan proses belajar. Didalam kitab ini dikatakan bahwa waktu belajar yang baik yaitu dianjurkan dimulai pada hari rabu. Alasan pemilihan hari rabu yaitu berdasarkan hadits nabi yang memiliki arti "Tidak ada sesuatu yang dimulai hari rabu, kecuali akan menjadi sempurna". Dari gambaran singkat isi dari kitab ini, dapat dikatakan jika seseorang tidak mengetahui tata cara atau aturan dalam proses belajar maka seseorang tersebut tidak dapat mengaplikasikan tata aturan yang baik tersebut, yang dapat berakibat mencari ilmu dengan tidak maksimal¹⁹.

Adab atau etika seorang murid menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran. Ilmu yang tinggi maka tidak lebih berharga dari adab atau etika yang baik. Hal ini selaras dengan ungkapan Imam Ibnu Al-Mubarak, yang artinya "Kita lebih memerlukan adab (meski) sedikit, dibanding ilmu (meski) banyak" dalam kitab *Kifaayah Al-atqiyaa wa Minhaj Al-Ashfiyaa*.

b. Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim

Kandungan materi yang terkandung dalam kitab ini tidak hanya tentang bagaimana cara atau aturan yang baik dalam belajar, akan tetapi juga tentang bagaimana bersikap yang baik terhadap guru atau ustadz pengajar, teman belajar juga lingkungan sekitar²⁰. Terkait dengan tata atau aturan belajar yang baik, didalam kitab ini dibahas dari berbagai sudut, seperti anjuran niat yang baik dalam memulai belajar, waktu yang baik

¹⁹ Aly Musthofa Ya'kub, *Etika Pelajar Menut Al-Zarnuji*, (t.kt. : Qualita Ahsana, vol. 3, 2001), hlm. 113.

²⁰ Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'allim*, (Bandung: Syirkah al-Ma'arif, t.th.), hlm. 4.

untuk belajar, tahapan dan porsi dalam memahami materi pembelajaran. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa niat merupakan pokok dari segala apa yang kita lakukan, sehingga seyogyanya kita meniatkan niat yang baik selama mencari ilmu²¹. Selanjutnya terkait waktu yang baik dalam belajar, menurut Imam Az-Zarnuji didalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim, menganjurkan hari untuk memulai pembelajaran yang baik yaitu hari rabu. Hal ini mengacu pada hadits nabi yang memiliki arti "Tidak ada sesuatu yang dimulai hari rabu, kecuali akan menjadi sempurna". Setelah mengetahui waktu yang baik dalam memulai belajar, didalam kitab ini juga menjelaskan tentang anjuran tahapan dalam mempelajari materi yaitu dengan menghafalkannya, kemudian memahami kandungan materinya. Selain itu, seorang murid juga dianjurkan untuk mengulang membaca dari kitab yang telah dipelajari. Tidak dianjurkan seorang murid mencatat materi yang belum ia fahami secara benar, hal itu dapat menyebabkan keraguan dan kekeliruan²²

Seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, bahwa didalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim juga mengulas anjuran bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan guru atau pengajar. Seorang murid dianjurkan untuk memuliakan guru beserta ilmu yang diajarkan. Beberapa contoh yang digambarkan adalah ketika ada guru yang sedang berjalan, maka dilarang untuk mendahului didepannya. Selain itu, tidak menduduki tempat duduk yang biasa digunakan oleh guru di majlis atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Sikap lain yang harus dimiliki yaitu menghormati atau memuliakan kitab yang diajarkan. Bentuk memuliakan kitab yaitu dengan tidak meletakkan atau membawa kitab dengan posisi yang dekat dengan kaki, serta meletakkan kitab Tafsir Al-Qur'an diatas

²¹ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu), hlm 12-18.

²² Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu), hlm 58.

kitab yang lain. Bentuk sikap inilah yang akan membawa keberkahan ilmu yang sedang dipelajari²³.

Ilmu pertama yang sebaiknya dipelajari oleh para pencari ilmu adalah ilmu *Haal* (الحال) atau ilmu agama. Selanjutnya dianjurkan untuk mempelajari ilmu-ilmu penunjang yang akan diperlukan di masa depan. Selanjutnya pertimbangan dalam memilih pengajar, carilah guru yang ahli dibidangnya, memiliki sifat dan perilaku rendah hati dan sebaiknya memiliki usia yang lebih tua. Selain memilih ilmu dan guru dalam mencari ilmu, para pelajar seyogyanya memiliki sikap yang tekun, tabah dan sabar. Dalam proses pembelajaran, santri atau murid tidak dianjurkan untuk meninggalkan majlis ilmu sebelum proses pembelajaran selesai, serta tidak mudah berganti-ganti guru, mudah berganti-ganti jenis ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Padahal ilmu yang sedang dipelajari belum benar-benar dikuasai²⁴.

Hal yang tak kalah penting dalam proses mencari ilmu adalah memilih teman. Teman menjadi penting untuk diperhatikan karena dapat berpengaruh pada sikap atau sifat yang kita miliki. Dianjurkan dalam memilih teman hendaklah memilih teman yang memiliki akhlak yang baik, seorang yang rajin dan memiliki sifat patang menyerah. Selain itu di anjurkan untuk menjauhi teman yang memiliki sifat pemalas, pesimis, tidak berhati-hati pada ucapannya atau banyak perkataan, membuat kegaduhan dan fitnah²⁵. Adapun gambaran inti dari kandungan kitab Ta'lim Al-Muta'allim yaitu:

- 1) Panduan dalam proses mencari ilmu dan anjuran adab dalam mencari ilmu.
- 2) Nasihat berisi akhlak-akhlak yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu.

²³ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu), hlm 27-38.

²⁴ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu)

²⁵ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 18-26.

- 3) Gambaran tentang kisah para ulama yang berhasil dalam mencari ilmu.
- 4) Syair-syair indah yang syarat akan nasihat baik.²⁶

Berikut merupakan rincian penjelasan materi yang terkandung didalam kitab *ta'lim al-muta'allim*:

- 1) Hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaannya

Pada bab pertama ini dijelaskan bahwa belajar atau mencari ilmu merupakan keharusan bagi setiap laki-laki dan wanita muslim. Dalam kitab ini ilmu yang dimaksud yaitu ilmu agama dan ilmu tentang adab, serta bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia. Penjelasan singkat mengapa ilmu agama diwajibkan bagi muslim dan muslimat adalah karena seorang muslim dan muslimat wajib mengetahui rukun dan syarat dalam beribadah khususnya sholat. Oleh karenanya ilmu agama menjadi wajib.

Selain ilmu agama islam mewajibkan seorang muslim untuk mempelajari tentang ilmu yang berkaitan dengan yang pengetahuan yang diperlukan saat itu. Contoh ilmu lain yang dianjurkan adalah ilmu kedokteran. Dalam kitab ini disebutkan kutipan dari Imam Syafi'i yaitu "Ilmu itu ada dua, yaitu ilmu fiqh untuk mengetahui hukum agama dan ilmu kedokteran untuk memelihara kesehatan badan". Oleh karenanya, setiap muslim dan muslimat dianjurkan untuk meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat dan dianjurkan untuk mengisi waktunya untuk mempelajari ilmu yang bermafaat²⁷.

- 2) Niat dalam mencari ilmu

Dalam proses mencari ilmu, memperbaiki niat menjadi kunci. Hal ini dikarenakan niat merupakan inti dari segala amal perbuatan.

²⁶ Ali As'ad, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Kudus: CV. Menara Kudus, 1998), hlm. 10-11.

²⁷ Abdul Kadir Al-Jufri, *Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 4-11.

Beberapa niat baik yang harus dimiliki oleh setiap orang yang sedang menuntut ilmu diantaranya yaitu niat ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah SWT; menghilangkan kebodohan; menghidupkan dan melestarikan agama Islam; mencari kebahagiaan akhirat; sebagai bentuk syukur atas anugerah akal dan badan yang sehat. Tidak dianjurkan untuk memiliki agar mendapat kehormatan dimata masyarakat dan harta. Diperbolehkan memiliki niat belajar untuk mendapat jabatan, jika dengan jabatan tersebut dapat sebagai jalan untuk amar ma'ruf nahi munkar dan menegakkan agama Allah SWT. Selain niat yang ikhlas, perilaku zuhud dan tawadhu' seyogyanya dimiliki oleh para pelajar²⁸.

3) Tata cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan

Dalam bab ini dijelaskan tentang anjuran ilmu yang perlu dipelajari dan pertimbangan dalam memilih guru dan teman selama proses menuntut ilmu. Ilmu yang dianjurkan untuk dipelajari utamanya yaitu ilmu agama, dan selanjutnya ilmu-ilmu yang bermanfaat yang diperlukan pada masa yang akan datang. Adapun anjuran dalam memilih guru yaitu guru memiliki ilmu yang tinggi dan memiliki sifat wara, serta usia yang lebih tua.

Dalam prosesnya, pelajar atau santri haruslah memiliki ketekunan dan kesabaran. Tidak dianjurkan seorang pelajar meninggalkan majlis ilmu ketika proses pembelajaran masih berlangsung. Tidak berganti-ganti guru ketika ilmu yang sedang dipelajari belum dikuasai secara baik. Perilaku seseorang dapat dilihat dari perilaku teman terdekatnya. Dalam kitab ini terdapat syair yang sangat masyhur dikalangan para santri. Syair tersebut menjelaskan bahwa ada bekal yang harus dipenuhi dalam proses menuntut ilmu, diantaranya yaitu akal yang cerdas, semangat yang

²⁸ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 12-17.

tinggi, sabar, bekal yang cukup, bimbingan dari guru dan waktu belajar yang lama.

Dalam proses menuntut ilmu dianjurkan untuk memilih teman dengan karakteristik sifat wara', rajin dalam belajar dan istiqamah, dan dianjurkan untuk menjauhi teman yang memiliki karakteristik pemalas, banyak berbicara, perusak dan mudah memfitnah. Dalam kitab ini terdapat syair yang membahas tentang alasan dibalik anjuran memilih teman yang baik. Pesan dari syair tersebut yaitu, tidak sulit untuk mengetahui sifat seseorang karena dapat dilihat dari siapa temannya. Pengaruh sifat buruk dari teman yang memiliki karakteristik yang kurang baik sangat cepat, perumpaanannya dijelaskan seperti bara api yang jika diletakkan pada abu maka selanjutnya akan segera padam²⁹.

4) Menghormati ilmu dan guru

Dijelaskan dalam kitab ini, manfaat ilmu akan didapatkan oleh seorang pelajar jika ia dapat menghormati ilmu dan orang yang memberikan ilmu. Terdapat perumpaan terkait anjuran menghormati guru atau yang memberikan ilmu yaitu, "Guru yang mengajarimu satu huruf yang kamu butuhkan dalam agama, maka dia ibarat bapakmu dalam agama". Contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam menghormati guru yaitu, tidak berjalan didepan guru; tidak duduk dikursi yang biasa diduduki guru, dan hendaknya memperhatikan kondisi guru pada saat akan bertanya, apakah guru dalam kondisi lelah atau sibuk.

Selanjutnya bentuk penghormatan terhadap ilmu dapat diaplikasikan dengan menghormati kitab. Beberapa anjuran dalam menghormati kitan diantaranya membawa kitab dalam keadaan suci atau telah berwudu. Dalam proses pembelajaran, tidak meletakkan kitab dengan posisi dekat dengan kaki. Dalam penyimpanannya,

²⁹ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 18-26

tidak meletakkan pernak-pernik atau barang-barang lain diatas kitab tafsir, dan kitab tafsir diletakkan diatas kitab lain. Santri yang sedang menuntut ilmu sangat dianjurkan memiliki tulisan yang bagus, jelas dan ukuran huruf yang tidak terlalu kecil sehingga dapat dibaca dengan baik. Dilarang menggunakan tinta merah dalam menulis kitab³⁰.

5) Kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan cita-cita yang luhur

Dalam bab ini disebutkan beberapa anjuran untuk memiliki kesungguhan dan ketekunan dalam belajar, beberapa diantaranya: 1) Santri dianjurkan untuk tidak banyak tidur pada waktu malamnya dan dianjurkan untuk menggunakan waktu dimalam hari untuk belajar dan beribadah. 2) Tidak terlalu banyak makan sehingga terasa sampai terlalu kenyang, karena kenyang menyebabkan kantuk; 3) Mengulang materi pembelajaran pada awal malam dan akhir malam (waktu diantara isya dan waktu sahur); 4) Tidak boleh memaksakan kemampuan fisik, hingga sampai melemahkan tubuh. Kesungguhan merupakan modal utama dalam mencari ilmu. Karena penyesalan atas penderitaan dan kelemahan adalah hasil dari sifat malas³¹.

6) Waktu memulai, ukuran dan urutan dalam belajar

Waktu yang dianjurkan dalam memulai proses pembelajaran adalah hari rabu. Hal ini mengacu pada hadits Nabi Muhammad SAW yang memiliki arti “Tidak ada sesuatu yang dimulai pada hari Rabu kecuali akan sempurna. Adapun terkait kapasitas atau ukuran dalam belajar, sebaiknya seorang pelajar menghafal suatu kitab yang dipelajari, lalu memahaminya isinya.

³⁰ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 27-38.

³¹ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 39-54.

Setelah hafal dan faham dari sebagian materi yang telah dipelajari, barulah menambah sedikit demi sedikit. Anjuran jumlah dalam mengulang materi yaitu sebanyak dua kali jika ukuran kitab yang dipelajari tidak terlalu tebal, namun jika kitab yang dipelajari cukup tebal maka dianjurkan untuk mengulang hingga sepuluh kali dan bahkan ada yang mengatakan dianjurkan mengulang hingga seribu kali. Tahap selanjutnya setelah benar-benar hafal dan faham, maka santri dianjurkan untuk mencatatnya. Santri tidak dianjurkan menulis materi yang dipelajari sebelum benar-benar hafal dan faham karena akan menimbulkan keraguan³².

7) Tawakal

Hal yang harus dilakukan oleh para santri ketika dalam menuntut ilmu adalah tawakal. Tidak perlu mencemaskan dan menyibukkan diri perihal rezeki. Dijelaskan dalam kitab ini hadits dari Abdullah bin Hasan Az-Zubaidi Sahabat Rasulullah SAW, yaitu barang siapa yang memperdalam ilmu agama maka dia dicukupi oleh Allah SWT dan dia pasti diberi rizki oleh Allah SWT dari jalan yang tidak disangka-sangka. Diperbolehkan memikirkan perihal rezeki, namun dengan syarat tidak sampai lupa kepada Allah SWT³³.

8) Waktu belajar

Jika terdapat pertanyaan, kapan masa untuk mencari ilmu?, maka didalam kitab ini menjelaskan waktu menuntut ilmu adalah mulai dari ayunan (masa kanak-kanak) hingga liang lahat(meninggal). Masa muda adalah masa untuk mengoptimalkan dalam menuntut ilmu. Adapun secara spesifik waktu yang baik

³² Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 55-73

³³ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 74-79.

dalam belajar adalah waktu menjelang subuh dan waktu diantar magrib dan isya'³⁴.

9) Saling mengasihi dan menasihati

Sifat saling mengasihi dan menyangi seyogyanya dimiliki oleh yang sedang mencari ilmu. Merasa senang ketika mendapatkan sebuah kebaikan dan menjauhkan diri dari sifat iri. Tidak menghabiskan waktunya untuk berdebat dan berselisih karena itu hanya akan menyia-nyiakan waktu. Diceritakan dalam kitab ini, Imam Jawahir Zahad Al-Mufti dibacakan sebuah syair oleh Yusuf Al-Hamdani. Syair tersebut menjelaskan bahwa ketika terdapat seseorang yang berbuat jahat terhadap diri kita, maka kita tidak perlu membalasnya, cukuplah apa yang ia perbuat sebagai balasan kejahatannya. Dianjurkan juga menyibukkan diri dengan melakukan kebaikan dan menghindari permusuhan³⁵.

10) Mencari tambahan ilmu pengetahuan

Buku catatan dan pena adalah dua benda yang seharusnya selalu dibawa oleh para pelajar, untuk mencatat setiap kali mendengar ilmu yang bermanfaat. Kesempatan yang dimiliki ketika bersama dengan para ulama yaitu waktu untuk menimba ilmu³⁶.

11) Bersikap wara' ketika menuntut ilmu

Didalam bab ini jelaskan pentingnya memiliki sifat wara'. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa seseorang yang tidak bersikap wara' ketika menimba ilmu, maka ia akan di uji oleh Allah SWT 3 perkara, diantaranya yaitu meninggal dalam usia muda, ditempatkan bersama orang-orang yang bodoh atau menjadi pelayan pemerintah. Selain itu ilmu yang diperoleh oleh seseorang

³⁴ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 80.

³⁵ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 81-86.

³⁶ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 87-89.

yang bersifat wara' selama masa belajar lebih bermanfaat. Beberapa contoh sifat wara' diantaranya yaitu menghindari rasa kenyang, banyak tidur dan banyak bicara hal yang tidak bermanfaat. Dianjurkan untuk menghindari makan makanan pasar, dikarenakan potensi lebih dekat dengan najis dan kotor³⁷.

12) Hal-hal yang dapat menguatkan dan melemahkan hafalan

Beberapa hal yang dapat menguatkan daya ingat diantaranya yaitu memiliki ketekunan yang tinggi, selalu belajar, mengurangi makan, shalat malam, membaca al-qur'an. Selanjutnya adapun hal-hal yang dapat melemahkan daya ingat atau hafalan diantaranya yaitu: Banyaknya dosa dan selalu berbuat maksiat, serta terlalu memikirkan perkara harta. Seseorang yang terlalu memikirkan dan cemas perihal duniawi dikarenakan hatinya yang gelap.

Didalam kitab ini juga disebutkan beberapa makanan dan kegiatan yang berpotensi menyebabkan cepat lupa beberapa diantaranya yaitu, biji ketumbar yang basah, apel masam, melihat orang yang dipancung, dan membaca tulisan pada batu nisan dikuburan³⁸.

13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rizki dan hal-hal yang dapat memperpanjang dan mengurangi usia

Didalam bab ini menjelaskan bahwa sebab terhalangnya rizki yaitu dari dosa-dosa yang dilakukannya. Disebutkan bahwa dosa berdusta menyebabkan kefakiran. Kebiasaan tidur pagi juga menyebabkan kemiskinan, baik miskin harta maupun miskin ilmu. Selain itu tidur dalam kondisi telanjang, makan dalam keadaan junub, menyapu lantai menggunakan sapu tangan,

³⁷ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 90-96

³⁸ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 97-101.

menyapu rumah pada malam hari, membiarkan sampah didalam rumah, memanggil orang tua dengan namanya, membersihkan kotoran pada sela-sela gigi dengan sembarang kayu, duduk di depan pintu, berwudu di tempat membuang kotoran, membiarkan rumah laba-laba bersarang didalam rumah dan menyepelkan sholat.

Selanjutnya beberapa hal yang dapat mendatangkan rizki diantaranya yaitu bangun pagi, berwajah ceria dan berbicara positif. Selain ketiga hal tersebut, menurut Hasan bin Alira, beberapa hal seperti sholat dengan khusyu', melaksanakan shalat sunnah dluha, shalat sunnah fajar, shalat sunnah witr, membaca surah Al-Waqi'ah³⁹.

3. Era digital

a. Perkembangan era digital

Digital era atau era digital yang berlangsung saat ini selalu mengalami perubahan dan pembaharuan teknologi yang lebih maju. Perkembangan ini memberikan dampak pada seluruh lini kehidupan masyarakat, beberapa diantaranya seperti aspek keuangan, sosial dan pendidikan. Era digital juga dapat digambar dengan suatu zaman dimana segala informasi dapat diakses, di unduh dan disebarluaskan secara cepat dan mudah yang berbasis internet dan teknologi digital (kemendikbud mendidik anak di era digital). Kecepatan akses ini dapat digambarkan sangat cepat, dan membuat dunia terasa tanpa ada batas ruang, jarak dan waktu. Dari segi definisi kata digital, 'Digital' merupakan gubahan dari kata 'Digitus' yang memiliki makna jari-jemari dan merupakan bahasa Yunani. Digital digambarkan dengan angka 0 dan 1, yang diartikan 0 adalah kondisi *off* dan 1 adalah kondisi *on*. Teori 0 dan 1 berasal dari definisi digitus itu sendiri yaitu jari-

³⁹ Abdul Kadir Al-Jufri, Terjemah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim, (Surabaya: Mutiara Ilmu) hlm 102-108.

jemari, dimana seperti yang kita ketahui tubuh manusia memiliki jari sejumlah 10 dan angka 10 berasal dari angka 1 dan 0⁴⁰.

Era digital identik dengan era yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital. teknologi ini menggunakan sistem yang serba otomatis dan sistem yang terkomputerisasi⁴¹. Teknologi digital terkini yang selalu mengalami pembaharuan mempengaruhi segala sektor kehidupan. Perkembangan teknologi yang terjadi dapat kita lihat dari yang semula teknologi analog mekanik menjadi teknologi digital. Perkembangan yang terlihat sangat drastis ini dimulai sejak adanya kehadiran *personal computer*. Personal computer merupakan sebuah alat yang terdiri dari *hardware* dan *software*, yang memungkinkan penggunaanya untuk menyimpan, mengelola, dan mentransfer data (*file*). Perkembangan perangkat teknologi digital tidak hanya berhenti pada komputer, namun terus merambah ke berbagai jenis perangkat digital, beberapa diantaranya yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah ponsel pintar dan laptop.

Perkembangan perangkat digital didukung pula dengan perkembangan aplikasi atau *software* yang ada didalamnya dengan sebuah (*Operating System*). Produk dari adanya perkembangan digital ini dapat kita lihat dari alat-alat yang ada disekitar kita, seperti ponsel pintar (*smartphone*), televisi pintar (*smart television*), jam pintar (*smart watch*), dan lain sebagainya. Kehadiran internet juga ikut andil di era digital ini, yang membuat akses segala informasi dapat dilakukan secara mudah dan cepat. Salah satu contoh *search engine* (mesin pencari) yang sering digunakan oleh masyarakat adalah *google*.

⁴⁰ Aji R, 2016, Digitalisasi , *Era Tantangan Media (Analisis kritis kesiapan fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*, Islamic Communication Journal, Vol 1, No 1, hlm 43-54.

⁴¹ Aji R, 2016, Digitalisasi , *Era Tantangan Media (Analisis kritis kesiapan fakultas Dakwah dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*, Islamic Communication Journal, Vol 1, No 1, hlm 43-54.

b. Dampak Positif dan Negatif Era Digital

Setiap sebuah perubahan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan atau dampak positif maupun negatifnya. Berikut dampak positif dari era digital:

- 1) Informasi dapat didapat dan diakses dengan lebih cepat dan semakin mudah.
- 2) Berbagai pekerjaan menjadi lebih mudah berkat adanya perkembangan dan pembaharuan teknologi digital.
- 3) Dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan masyarakat berkat adanya media massa (*social media*).
- 4) Para siswa, pengajar, mahasiswa maupun masyarakat pada umumnya tidak perlu pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku, karena sudah tersedia perpustakaan online dan berbagai media pembelajaran online yang dapat memudahkan proses pembelajaran bagi siapapun dimana saja dan kapan saja.
- 5) Kualitas individu mengalami peningkatan dengan adanya dukungan perkembangan teknologi digital
- 6) Berbagai jenis kebutuhan masyarakat dapat dibeli dari daerah mana saja melalui toko *online (online shop)*.

Tidak hanya menghasilkan dampak yang positif, era digital juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Beberapa dampak negatif yang dihasilkan antara lain:

- 1) Potensi tindakan plagiarisme yang merupakan sebuah pelanggaran hak kekayaan intelektual meningkat.
- 2) Adanya kemudahan yang ditawarkan dari perkembangan teknologi digital membuat masyarakat terbiasa dengan hal 'praktis' terutama anak-anak, yang dapat mengakibatkan berkurangnya daya konsentrasi anak.
- 3) Potensi penyalahgunaan akses digital untuk tindakan kriminal seperti meretas data.

- 4) Adanya social media membuat beberapa individu mengalami kesulitan untuk berbaur di masyarakat.
- 5) Akses terhadap tayangan pornografi, kekerasan dan perjudian menjadi lebih mudah, yang dapat berpengaruh buruk pada moral masyarakat terutama anak-anak.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, era digital menawarkan kemudahan dalam segala akses informasi pengetahuan serta memfasilitasi pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Perkembangan teknologi digital membuat proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, sebagai solusi jika terjadi suatu hambatan untuk dilakukan pertemuan tatap muka secara langsung. Beberapa *platform digital* yang sering digunakan untuk menunjang proses pembelajaran diantaranya yaitu *Google form, Zoom meeting, google classroom, whatsapp group, telegram*.

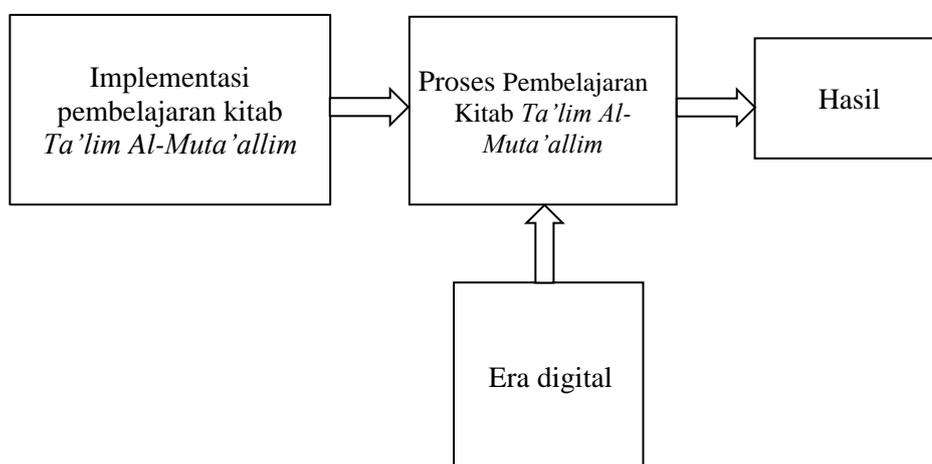
Google form merupakan suatu platform bagian dari produk google. Platform ini merupakan aplikasi yang memiliki kegunaan sebagai pengganti kuisioer tulis dalam kertas, atau dapat digambarkan sebagai aplikasi untuk membuat formulir online sebagai sarana dalam mengumpulkan informasi atau kuis secara online. Google form mudah digunakan baik untuk seorang pemula sekalipun, karena memiliki petunjuk yang jelas. Selain itu google form terintegrasi dengan layanan atau produk google lainnya seperti google drive dan juga google docs.

Zoom meeting adalah sebuah media atau aplikasi yang dapat memungkinkan banyak orang menjadi terkoneksi melalui video. Media digital ini didirikan oleh Eric Yuan di California pada tahun 2011. Kegunaan aplikasi zoom meeting pada umumnya untuk memfasilitasi agar pertemuan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Aplikasi ini memungkinkan orang-orang yang tergabung pada pertemuan di zoom meeting mengetahui kondisi teman lainnya yang terhubung dari tempat mana saja. Hal ini seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu

aplikasi ini berbasis video. Fungsi aplikasi zoom tidak hanya terbatas untuk memfasilitasi pertemuan secara *online*, aplikasi zoom juga menyediakan fitur-fitur tambahan untuk melampirkan file yang akan dipresentasikan selama pertemuan secara online, dan juga terdapat fitur '*breakout room*' yang memungkinkan peserta pertemuan di zoom terbagi di beberapa ruangan online terpisah. Keuntungan lainnya yaitu sama seperti platform google form, zoom meeting juga termasuk media digital tanpa biaya atau dengan kata lain gratis. Sehingga sangat cocok jika dimanfaatkan sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran (pemanfaatan zoom). Selain itu aplikasi ini dapat digunakan diberbagai perangkat digital seperti *smartphone*, laptop dan komputer.

Bagan 2.1 **Kerangka Berfikir**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim*. Untuk mengetahui implementasi yang diterapkan, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* dengan adanya pengaruh atau intervensi era digital. Sehingga didapatkan sebuah hasil akhir, yaitu peneliti mengetahui implementasi pembelajaran kitab *ta'lim al-muta'allim* pada era digital.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis memilih jenis penelitian yang dilakukan dengan metode “*field research*” atau juga disebut studi atau penelitian lapangan. Yang dimaksud dengan penelitian jenis ini yaitu peneliti mengambil data secara *direct* ke objek penelitian atau responden⁴². Laporan hasil penelitian ini dituliskan dengan cara pemaparan secara tersistematis, rinci dan jelas. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut⁴³. Adapun penelitian yang dilakukan mengaplikasikan pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan*, bahwa hasil penelitian kualitatif ini berupa paparan deskriptif dalam bentuk kalimat dari hasil jawaban lisan responden⁴⁴.

Dalam penelitian ini penulis meneliti obyek yang sedang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti didalam penelitian adalah sebagai pihak yang mencari dan mengumpulkan data. Beberapa upaya yang peneliti lakukan dalam mencari data atau informasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan menggali informasi secara langsung. Kedatangan peneliti ke lapangan atau lokasi penelitian yaitu MTs NU TBS Kudus, setelah adanya persetujuan

⁴² Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 130.

⁴⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet.IV, 2004), hlm. 36.

untuk melakukan riset. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada era digital dilakukan di lokasi yang telah peneliti tentukan, yaitu Madrasah *Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Taswiqut Thulab Salafiyah* Kudus. Madrasah atau sekolah ini berlokasi di Jalan KH Turachan Adhjuri Nomor 234 Kudus.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data utama yang di gali oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah data yang diperoleh langsung, baik dari tulisan atau ucapan responden yang telah ditentukan sebagai rujukan utama. Data ini juga disebut sebagai data primer. Responden yang telah ditentukan sebagai sumber data primer yaitu Kepala Madrasah dan Wakil Kepala (Waka) bidang kurikulum Madrasah *Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Taswiqut Thullab Salafiyah*, dan Guru Pengampu mata pelajaran Adab (*Ta'lim Al-Muta'allim*). Adapun bagaimana metode untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Data Sekunder

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya data lain sebagai pendukung untuk memperkuat data utama. Data ini juga disebut dengan data sekunder. Data tersebut dapat berupa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, dapat juga berupa buku dan arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode atau teknik yang peneliti tentukan untuk menggali data yang diperlukan selama penelitian. Beberapa metode tersebut diantaranya yaitu:

a. Metode Observasi

Metode pertama yang peneliti tentukan adalah metode observasi. Gambaran pelaksanaan metode ini yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan penelitian, termasuk didalamnya pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain mengamati, peneliti juga melakukan pencatatan dari hasil pengamatan yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti disebut sebagai *observer*, dan objek yang diteliti disebut dengan *observee*⁴⁵. Teknik pengumpulan data ini mengamati kondisi nyata yang ada di lokasi penelitian, sekaligus terlibat secara langsung dalam kegiatan harian di lokasi penelitian dan menjadi sebagai pihak pengamat independen⁴⁶. Setelah dilakukan pengamatan, peneliti menuangkan dalam bentuk kalimat dengan tetap menuliskannya sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian⁴⁷.

Dengan metode observasi ini fokus pengamatan akan dilakukan pada kondisi kelas tentang bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim*, termasuk juga metode pembelajaran yang digunakan. Lalu kemudian mengobservasi hasil penerapan pembelajaran kitab kepada para siswa melalui kondisi lingkungan. Maka dengan hal tersebut akan diketahui kondisi riil di era digital yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.

⁴⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), hlm. 104.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 205.

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 106.

Melalui beberapa obyek observasi tersebut, peneliti menggali informasi untuk menjawab pertanyaan terkait rumusan masalah yang telah peneliti tentukan, diantaranya yaitu bagaimana implementasi, hasil implementasi serta kendala dan solusi dari implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim pada murid MTs NU TBS Kudus khususnya pada era digital.

b. Wawancara (*In depth Interview*)

Wawancara adalah satu cara untuk menggali informasi dengan cara tanya jawab lisan secara langsung dan berlangsung satu arah. Maksudnya adalah pertanyaan hanya datang dari peneliti, dan dijawab oleh pihak yang diwawancara⁴⁸. Metode ini merupakan salah satu metode yang efektif dalam menggali kondisi lapangan secara nyata, dan serta pandangan dari sudut pandang pihak yang diwawancara. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih obyektif tentang rumusan masalah yang diteliti.⁴⁹ Adapun data yang diambil dan narasumber yang dituju yaitu: Kepala Sekolah yakni Bapak Salim, S.Ag., M.Pd., untuk memperoleh data tentang situasi umum sekolah, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan sebagainya yang terkait dengan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus. Guru pengampu mata pelajaran terakait yakni Auzi'ni, S.Pd.I., untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus. Waka Kurikulum yakni M. Arif Mustain, M.Pd.I., untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran di MTs *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus. Melalui tiga narasumber tersebut, peneliti menggali pertanyaan terkait masalah atau tiga rumusan masalah yang telah ditentukan

⁴⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), hlm. 105.

⁴⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, Cet.VI, 2003), hlm. 114-115.

c. Dokumentasi

Gambaran dari metode dokumentasi yaitu peneliti meng*collect* data yang dapat berupa tulisan, sertifikat, foto, data dan lain sebagainya⁵⁰. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengulik data kondisi madrasah, termasuk didalamnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan, kondisi kepegawaian dan kondisi siswapada lokasi penelitian yang telah ditentukan. Selain itu metode ini juga digunakan untuk menggali data tentang rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu bagaimana implementasi, hasil implementasi serta kendala dan solusi dari implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim pada murid MTs NU TBS Kudus khususnya pada era digital.

F. Analisis Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah diperoleh informasi atau data yaitu menganalisis dari data yang diperoleh. Analisis data digambarkan sebagai kegiatan dalam mengelola data dan dibuat menjadi suatu jenis pola, kategori dan satuan uraian dasar⁵¹. Selanjutnya menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, menyatakan bahwa proses dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga tuntas. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam menganalisis data :⁵²

1. Perolehan data

Proses menggali dan mengumpulkan data dilakukan selama penelitian di lokasi penelitian yang telah ditentukan, dalam hal ini di MTs NU TBS Kudus, hingga data-data tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Tahap penggalan dan pengumpulan data adalah tahap awal sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut.

⁵⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Tesis*, (Jakarta:Rineka Cipta, Cet. I, 2006), hlm. 112.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2006), hlm. 341-345.

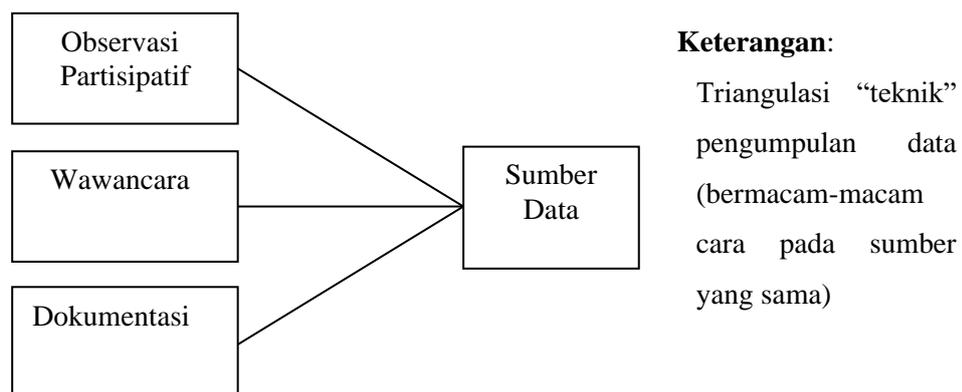
2. Reduksi data (*data reduction*)

Kegiatan reduksi data juga dapat diartikan sebagai kegiatan merangkum, menentukan inti atau pokok dari data yang diperoleh. Selain itu dalam tahap ini, peneliti menentukan gambaran umum dan pola dan hanya menggunakan data-data yang diperlukan dan yang terkait. Proses ini diawali dengan melihat dan mempelajari secara keseluruhan dan data yang telah diperoleh, baik data wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan. Setelahnya peneliti melakukan seleksi atau filtrasi tentang data-data apa saja yang penting dan dapat digunakan. Adapun data yang tidak memiliki kaitan dapat tidak digunakan.

a. Triangulasi

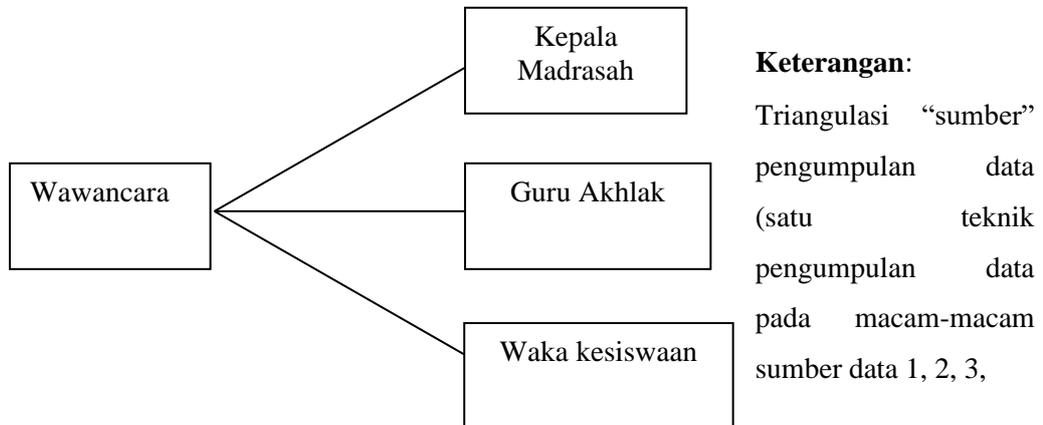
Gambaran dari proses triangulasi data adalah proses menggabungkan data dan sumber data yang telah tersedia. Teknik ini digunakan untuk mendapat sumber data yang sama dengan teknik perolehan yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

Bagan 3.1 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data⁵³



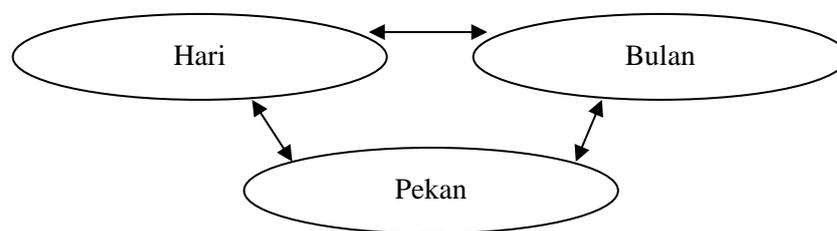
⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 330

Bagan 3.2 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data⁵⁴



Triangulasi “sumber” artinya cara untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama. Namun waktu juga dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari wawancara dipagi hari dianggap lebih valid, karena kondisi narasumber masih dalam kondisi segar dan belum banyak permasalahan kegiatan harian yang dihadapi⁵⁵. Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

Bagan 3.3. Triangulasi Waktu⁵⁶



⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 331

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 374

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 374

b. Penyajian data (*data display*)

Tahap setelah dilakukan proses reduksi data yaitu menyajikan data. Bentuk penyajian data pada jenis penelitian kualitatif dapat dipaparkan dengan uraian singkat atau naskah yang bersifat naratif. Penyajian data ini dapat akan mempermudah dalam memahami data yang diperoleh.

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif dalam membuat kesimpulan beserta verifikasi. Kesimpulan yang dibuat tidak selalu dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, tergantung pada data-data valid yang diperoleh. Selanjutnya, kesimpulan yang telah dibuat perlu ditelaah kembali sekaligus melihat dan mencocokkan dengan catatan-catatan atau data yang diperoleh dari lapangan. Ketiga langkah ini, yaitu pengumpulan data, analisis data dan yang terakhir verifikasi memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga tahapannya tidak dapat dipisahkan baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

G. Prosedur Penelitian

Didalam prosedur penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun urutan pelaksanaan penelitian dari awal hingga penelitian berlangsung hingga tahap terakhir yaitu pelaporan. Ditahap awal, hal pertama yang peneliti kerjakan adalah membuat proposal awal guna pengajuan penelitian. Didalam proposal penelitian ini tertuang latar belakang, rumusan beserta tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, serta tinjauan pustaka yang mendukung dan bagaimana metode penelitian yang akan diterapkan. Dalam proses tersebut juga terdapat bimbingan dari dosen pembimbing terkait sekaligus proses koreksi. Setelah proposal disetujui maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan proses penelitian. Setelah itu peneliti membuat bab selanjutnya untuk memaparkan data-data yang didapatkan dan sesuai yang diteliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tasywiqut Tulab Salafiyah Kudus (MTs NU TBS Kudus)
- b. NPSN : 20364181
- c. Jenjang : Madrasah Tsanawiyah (Sekolah menengah pertama)
- d. Jenis Sekolah : Swasta
- e. Alamat : Jl. Kh. Turaichan Adjhuri No. 23, Kudus
- f. Jumlah Guru : 67
- g. Jumlah Siswa : 1647

2. Gambaran Umum Sekolah

MTs NU TBS merupakan madrasah yang berprinsip *Ahl Sunnah wa al-Jama'ah* dan merupakan madrasah khusus untuk siswa laki-laki yang menjadi ciri khasnya. Madrasah ini beralamat di Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23, yang merupakan lingkungan padat penduduk dan kawasan pondok pesantren. Sehingga Madrasah ini sangat cocok bagi siswa yang ingin menimba ilmu umum dan ilmu agama.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus

a. Visi MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus

Visi MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus adalah “Tangguh dalam bidang IMTAQ ,unggul dalam IPTEK, terdepan dalam prestasi serta berwawasan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*”.⁵⁷

b. Misi MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus

⁵⁷ Dokumentasi MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, dikutip pada tanggal 21 Januari 2022

Berikut merupakan Misi MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus:

- 1) “Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*”.
- 2) “Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi, berkarakter Islami yang santun dan berakhlakul Karimah”.
- 3) “Membimbing pembiasaan pengamalan aqidah dan ibadah sesuai dengan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*”.
- 4) “Memperkuat wawasan kebangsaan sebagai aktualisasi bahwa Islam adala agama *ROHMATAN LIL 'ALAMIN*”
- 5) “Menumbuhkembangkan potensi dan bakat siswa melalui pembelajaran / bimbingan yang optimal”.
- 6) “Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global”⁵⁸

c. Tujuan MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus

MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus bertujuan membekali siswa agar:

- 1) Menghasilkan lulusan yang kuat aqidahnya, benar ibadahnya dan mulia akhlaqnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang profesional, kompetitif, berbudaya, santun dan berkarakter Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami kitab salaf secara baik dan benar.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang santun cerdas dan trampil.
- 5) Menyiapkan generasi yang dapat menjadi panutan masyarakat.⁵⁹

⁵⁸ Dokumentasi Papan Data Visi Misi dan tujuan MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus 21 Januari 2022

⁵⁹ Dokumentasi Papan Data Visi Misi dan tujuan MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus 21 Januari 2022

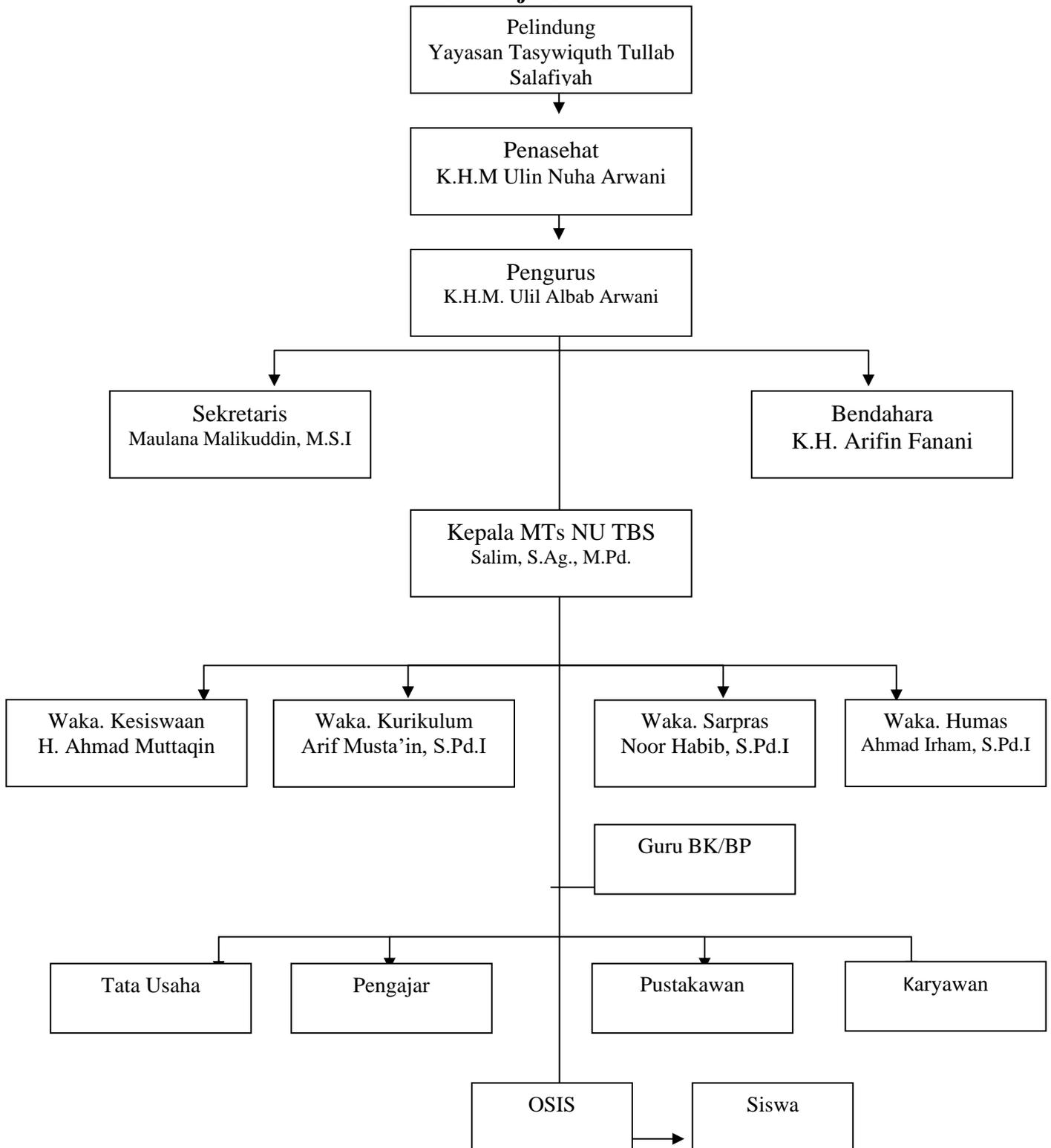
4. Struktur Organisasi MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus

Struktur organisasi MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus tahun pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada bagan di bawah ini⁶⁰ :

⁶⁰ Dokumentasi Papan Data struktur MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus, 21 Januari 2022

Bagan 4.1.

**Struktur Organisasi MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021**



5. Guru dan Siswa MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

a. Data Guru MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus

Berikut merupakan rangkuman data guru yang terdapat di MTs NU TBS Kudus: ⁶¹

Tabel 4. 1
Data Guru MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021 ⁶²

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Guru dengan pendidikan diatas S1	6 orang	0,9%
2	Guru dengan tingkat pendidikan S1	41 orang	61%
3	Guru dengan pendidikan Non-Sarjana	19 orang	28%
	Jumlah	67 orang	

b. Data Siswa MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus

Jumlah murid yang terdaftar di MTs NU TBS Kudus pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu 1647 dengan jenis kelamin laki-laki seluruhnya. Mayoritas pelajar yang menuntut ilmu di MTs NU TBS Kudus merupakan penduduk lokal daerah kudus, dan selebihnya berasal dari luar kota kudus bahkan dari luar pulau jawa. Berikut merupakan rangkuman dari jumlah siswa MTs NU TBS Kudus tahun akademik 2020/2021: ⁶³

⁶¹ Dokumentasi buku daftar guru MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus, dikutip pada tanggal 21 Januari 2022

⁶² Dokumentasi buku daftar guru MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. dikutip pada tanggal 21 Januari 2022

⁶³ Daftar Siswa MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada tanggal 21 Januari 2022

Tabel 4. 2
Jumlah Siswa MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 ⁶⁴

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas VII (Tujuh)	586
2	Kelas VIII (Delapan)	557
3	Kelas IX (Sembilan)	504
Jumlah total		1647

c. Daftar Tenaga Kependidikan dan Karyawan MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus

Berikut merupakan rincian staf tenaga kependidikan di MTs NU TBS Kudus pada tahun ajaran 2020/2021:

Tabel 4. 3
Keadaan Tenaga Kependidikan dan Karyawan MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 ⁶⁵

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Staf dengan tingkat pendidikan S1	2	12.5%
2	Staf dengan tingkat pendidikan Non-sarjana	14 Orang	87,5%
	Jumlah	16 orang	

6. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus

Fasilitas atau sarana dan prasarana yangtersedia guna mendukung proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus dapat dilihat pada **Tabel 4.4** dibawah ini:

⁶⁴ Daftar siswa MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, 21 Januari 2022

⁶⁵ Dokumentasi MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, 21 Januari 2022

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. NU *Tasywiquth Thullab*
***Salafiyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.⁶⁶**

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Madrasah	1	Baik
2	Kantor Wakil Madrasah/TK/BK	1	Baik
3	Kantor KTU/R. Tamu	1	Baik
4	Kantor Guru	2	Baik
5	Ruang kelas	28	Baik
6	Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam	1	Baik
7	Laboratorium Komputer (TIK)	2	Baik
8	Laboratorium Bahasa	1	Baik
9	Laboratorium Multimedia	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Ruang Guru/Pembina	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	Ruang Santri	1	Baik
15	Asrama	1	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Ruang Tamu	1	Baik
18	Perpustakaan santri	1	Baik
19	Parkir kendaraan Guru	2	Baik
20	Parkir kendaraan Siswa	2	Baik
21	Kantin Sekolah	1	Baik
22	Kamar Penjaga	2	Baik
23	Ruang Penjaga	1	Baik
24	Koperasi	1	Baik
25	Ruang Koperasi/Kantin	1	Baik
26	RuangDapur	2	Baik
27	Gudang	1	Baik
28	Kamar mandi Tamu	1	Baik
29	Kamar Mandi/WC	25	Baik

⁶⁶ Dokumentasi MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021, 24 Januari 2022

7. Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus

Kurikulum yang diterapkan di MTs NU TBS Kudus yaitu kurikulum dari Kementerian Agama dan Kurikulum lokal. Kurikulum lokal yang dimaksud adalah kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran seperti di pondok pesantren. Gambaran pembelajaran kurikulum pondok pesantren yaitu pembelajaran kitab salaf yang metode pembelajarannya dilakukan dengan metode bandongan maupun sorogan. Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum dari Kementerian Agama RI yang diajarkan di MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus di rangkum pada **Tabel 4.5**

Tabel 4.5
Daftar Mata Pelajaran di MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus
Tahun Pelajaran 2020/2021.⁶⁷

No	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX	
	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
1	<i>Tafsir</i>	2	<i>Tafsir</i>	2	<i>Tafsir</i>	2
2	<i>Hadis</i>	1	<i>Hadis</i>	1	<i>Hadis</i>	1
3	<i>Fiqh</i>	3	<i>Fiqh</i>	2	<i>Fiqh</i>	2
4	<i>Nahwu</i>	4	<i>Nahwu</i>	4	<i>Nahwu</i>	4
5	<i>Sharaf</i>	2	<i>Sharaf</i>	2	<i>Sharaf</i>	2
6	<i>Faraid</i>	2	<i>Faraid</i>	2	<i>Manthiq</i>	1
7	<i>Falak</i>	2	<i>Falak</i>	2	<i>Falak</i>	2
8	<i>Adab</i>	1	<i>Adab</i>	1	<i>Ushul Fiqh</i>	1
9	<i>Tauhid</i>	2	<i>Tauhid</i>	1	<i>Tauhid</i>	1
10	-	-	<i>Musthalah Hadis</i>	2	<i>Ma'any</i>	2
11	-	-	-	-	<i>Bayan</i>	1
12	-	-	-	-	<i>Badi'</i>	1
Jumlah	9	19	10	19	12	20

⁶⁷ Dokumentasi Jadwal Pelajaran MTs TBS Kudus, Tahun Pelajaran 2020/2021, dikutip pada tanggal 17 Januari 2022

B. Hasil Penelitian

Penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dilakukan selama kurang lebih 2 bulan di MTs NU TBS Kudus. Setelah dilakukan penelitian, peneliti memperoleh tiga data yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan dipaparkan data tentang implementasi, hasil implementasi serta kendala dan solusi dari implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama *Tasywiquth Thullab Salafiyah* (MTs NU TBS) Kudus.

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus

Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquth Thullab Salafiyah* (MTs NU TBS) Kudus merupakan madrasah yang masih melestarikan pembelajaran kitab kuning. Salah satu kitab yang diajarkan di MTs NU TBS Kudus yaitu Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Materi yang terkandung didalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yaitu tentang seputar adab-adab dalam mencari ilmu. Dalam implementasi pembelajaran, tentu tidak hanya tentang materi pembelajaran saja yang perlu diperhatikan, akan tetapi juga tentang pembagian jam pembelajaran, metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Berikut beberapa aspek penting dalam proses implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus:

a. Alokasi Jam Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Terkait pertanyaan peneliti tentang bagaimana alokasi jam pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus, berikut jawaban Bapak Salim:

“Mata pelajaran muatan lokal (mulok), jam tatap muka dalam satu minggu minimal 2 jam dan maksimal 4 jam. Untuk kitab *Ta’lim Al-Muta’allim*, dilaksanakan 2 jam”.⁶⁸

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Arif Musta’in selaku Wakil Kepala Madrasah (Waka) bidang kurikulum, seperti sebagai berikut:

“Untuk jam tatap muka dalam satu minggu itu disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran, ada yang empat jam dalam satu minggu, ada yang dua jam dan juga ada yang satu jam. Itu semua tergantung kelas dan mata pelajaran yang telah disepakati dengan *masyayikh*. Untuk mata pelajaran adab (*Ta’lim Al-Muta’allim*) di madrasah kami dilaksanakan selama 2 jam.”⁶⁹

Pembagian jam pembelajaran muatan lokal di MTs NU TBS Kudus tidak semuanya memiliki proporsi jam yang sama. Muatan lokal yang berhubungan dengan ilmu alat seperti *Nahwu Sharaf* dialokasikan selama 4 jam. Sedangkan mata pelajaran adab (*Ta’lim Al-Muta’allim*) dilaksanakan selama 2 jam. Pembagian jam pembelajaran ini telah disesuaikan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti tingkat kesulitan dan banyaknya materi yang akan diajarkan. Selain itu, disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis mata pelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Selain guru yang kompeten, dalam proses pembelajaran diperlukan cara atau metode agar materi yang disampaikan oleh guru dapat ditangkap dan difahami oleh siswa. Metode pembelajaran merupakan suatu cara seorang guru dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan proses pembelajaran, dimana apabila metode yang digunakan tidak sesuai dapat mempengaruhi pemahaman yang siswa dapatkan. Terkait metode

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Salim S.Ag.,M.Pd., Kepala MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 26 Januari 2022, di ruang kepala sekolah pukul 07.30 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musta’in, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus pada tanggal 5 Februari 2022, di ruang guru pukul 08.00 WIB

pembelajaran yang digunakan di MTs NU TBS Kudus, berikut jawaban dari Bapak Salim selaku Kepala Madrasah:

“Pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru membacakan isi kitab beserta maknanya, dan siswa menyimak penjelasan guru, memaknai kitab dan juga menghafal *nadzom-nadzom* yang ada di dalam kitab.”⁷⁰

Pernyataan Bapak Salim diatas didukung oleh pernyataan Bapak Arif Musta'in selaku Wakil Kepala Madrasah (Waka) bidang kurikulum. Berikut kutipan jawabannya:

“Penerapan pembelajaran muatan lokal kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di madrasah kami dilaksanakan 2 jam dengan cara tertulis, membaca atau memaknai kitab kuning, terkadang menghafal bait syair dari kitab, juga siswa menyimak uraian penjelasan dari materi sebuah kitab dari aplikasi *zoom* dan juga memakai *google form* untuk pelaksanaan ulangan harian.”⁷¹

Selanjutnya berikut jawaban dari Guru Pengampu mata pelajaran adab (*Ta'lim Al-Muta'allim*):

“Implementasi pembelajaran kitab dilakukan dengan metode klasikal, atau dengan kata lain menggunakan metode bandongan. Metode bandongan itu guru membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan kitab lalu siswa mendengarkan. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara maknani bertujuan untuk melestarikan tradisi salaf. Dan untuk mempermudah siswa dalam memahami, kita buat poin-poin penting inti materi.”⁷²

Setelah menjelaskan terkait metode pembelajaran yang diterapkan di MTs NU TBS Kudus, Bapak Auzi'ni selaku guru pengampu mata pelajaran adab (*Ta'lim Al-Muta'allim*), menambahkan penjelasan terkait teknis tahapan-tahapan sebelum dilakukan proses pembelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Salim S.Ag, M.Pd., Kepala MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 26 Januari 2022, di ruang kepala sekolah pukul 07.30 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musta'in, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus pada tanggal 5 Februari 2022, di ruang guru pukul 08.00 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru Pengampu mata pelajaran adab (*Ta'lim Al-Muta'allim*) MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, diteras ruang kelas pukul 09.00 WIB

“Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan), tahapannya juga sama seperti proses pembelajaran luring (luar jaringan). Pertama, membaca doa sebagai pembentukan religi, siswa membaca surat al-fatimah setiap awal masuk pelajaran. Kedua, untuk membentuk kecerdasan dan ingatan, siswa membaca, memaknai, dan melantunkan syair-syair dalam kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yang penuh dengan pesan moral. Dan ketiga, untuk meningkatkan pengetahuan, siswa mempelajari nilai-nilai kandungan yang terdapat pada kitab *Ta’lim Al-Muta’allim*.”⁷³

Tidak hanya menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan, Bapak Auzi’ni juga menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* di MTs NU TBS Kudus, berikut penjelasannya:

“Langkah yang saya lakukan yaitu: Persiapan *zoom meeting* dengan membuka media digital tersebut; Selanjutnya guru membaca kitab dan siswa memberi makna *gandul* pada kitabnya masing-masing dengan huruf pegon; Guru meminta siswa untuk membaca kitab yang telah diberi makna secara bersama-sama. Dilanjutkan membaca satu persatu; Guru menjelaskan isi materi yang terkandung dalam kitab yang sudah dimaknai; Guru membuka termin pertanyaan kepada siswa sekitar materi yang telah dijelaskan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan guru di MTs NU TBS Kudus khususnya pengampu mata pelajaran kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* telah melakukan langkah-langkah yang baik agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran kitab kuning khususnya kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* yang diterapkan di MTs NU TBS Kudus, peneliti menemukan adanya kesamaan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pondok pesantren pada umumnya, yaitu metode

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Auzi’ni Syukron Kamal Ahmad, Guru Pengampu mata pelajaran adab (Ta’lim Al-Muta’allim) MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, diteras ruang kelas pukul 09.00 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Auzi’ni Syukron Kamal Ahmad, Guru Pengampu mata pelajaran adab (Ta’lim Al-Muta’allim) MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, diteras ruang kelas pukul 09.00 WIB

bandongan. Metode bandongan merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara guru membaca, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab kepada muridnya, dimana metode tersebut sering dijumpai di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan digital dan juga adanya pandemi covid-19, membuat metode pembelajaran kitab kuning mengalami sedikit perubahan yaitu dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan juga tatap muka terbatas. Tatap muka terbatas dilakukan berdasarkan seiring perkembangan kasus covid-19 yang berangsur membaik. Dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas dapat dilihat pada **Gambar 4.1**



Gambar 4.1 Proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus

c. Pemanfaatan teknologi

Seperti yang sudah diketahui bersama, bahwa saat ini dunia telah memasuki era baru yaitu era digital. Era digital merupakan era dimana segala informasi dapat didapatkan dan disebarluaskan secara cepat dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (digital). Perkembangan di era digital ini mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, terutama sektor dunia pendidikan. Terkait dengan perkembangan era digital peneliti menanyakan terkait langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al-*

Muta'allim di MTs NU TBS Kudus khususnya pada era digital seperti saat ini. Berikut jawaban Bapak Arif Musta'in:

“Sejauh ini kami berusaha untuk tetap menyeimbangkan antara keadaan pandemi dan sebelum pandemi, dengan cara memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran yang dipakai yaitu *zoom meeting* untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar mereka juga *tercover* dalam mengikuti pembelajaran.”⁷⁵

Pemanfaatan aplikasi *zoom meeting* seperti yang kita ketahui marak digunakan sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia. Penggunaan aplikasi ini bertujuan agar pertemuan-pertemuan dapat tetap dilaksanakan meskipun secara daring (dalam jaringan). Sehingga pemanfaatan aplikasi *zoom meeting* di MTs NU TBS Kudus digunakan agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung. Hasil temuan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus khususnya di era digital. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bapak Salim:

“Anak-anak menggunakan *zoom*. Menggunakan *power point*. Materi isi kitab yang akan disampaikan di foto. Implementasinya mengikuti perkembangan zaman dan sudah mengikuti perkembangan teknologi.”⁷⁶

Jawaban Bapak Salim juga didukung oleh jawaban Bapak Arif Musta'in dan Bapak Auzi'ni. Berikut jawaban Arif Musta'in:

“Proses pembelajaran selama pandemi covid-19 ini memanfaatkan teknologi digital dengan media *zoom* dan juga *youtube*. Dalam proses pembelajarannya, materi yang akan disampaikan dimuat dalam *power point* untuk ditampilkan pada siswa.”⁷⁷

Berikut jawaban Bapak Auzi'ni:

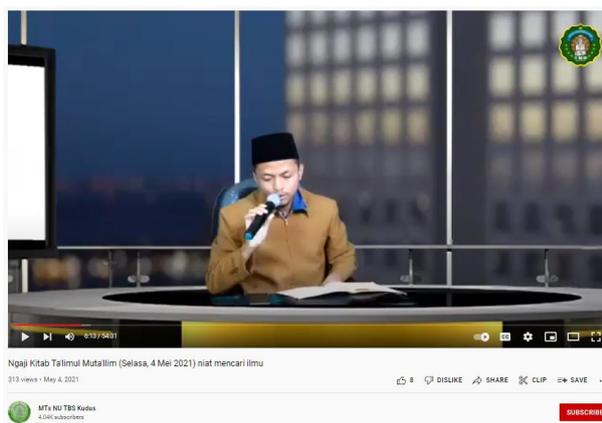
⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musta'in, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus pada tanggal 5 Februari 2022, di ruang guru pukul 08.00 WIB.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Salim S.Ag, M.Pd., Kepala MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 26 Januari 2022, di ruang kepala sekolah pukul 07.30 WIB.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musta'in, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus pada tanggal 5 Februari 2022, di ruang guru pukul 08.00 WIB.

“Kaitannya dengan implementasi pembelajaran di era digital, di MTs NU TBS Kudus pembelajarannya dilaksanakan melalui *zoom* dan juga *google form*, serta dibuat grup *telegram* untuk *sharing-sharing* materi pembelajaran”⁷⁸.

Seiring adanya perkembangan teknologi dan juga adanya wabah covid-19 di Indonesia sejak tahun 2019, mengharuskan dunia pendidikan melakukan adaptasi, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui *platform* digital yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran diantaranya yaitu: *Microsoft Power Point* untuk mendisplay materi; aplikasi *Zoom Meeting* untuk mengadakan pembelajara secara tatap muka tidak langsung atau dalam jaringan (daring); *Google Form* untuk melakukan evaluasi pembelajaran atau ulangan harian; *Telegram* sebagai wadah bagi siswa apabila ingin menanyakan tentang materi diluar jam pelajaran sekolah dan juga untuk membagikan materi-materi; dan *Youtube* sebagai *platform* yang digunakan untuk membagikan video-video pembelajaran, sehingga siswa dapat memutar ulang kembali penjelasan materi yang telah diajarkan. Berikut pada **Gambar 4.2** Merupakan dokumentasi salah satu video di kanal *Youtube* MTs NU TBS Kudus:



Gambar 4.2 Video pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang diunggah pada kanal *Youtube* MTs NU TBS Kudus

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru Pengampu mata pelajaran adab (*Ta'lim Al-Muta'allim*) MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, diteras ruang kelas pukul 09.00 WIB

2. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital pada Siswa di MTs NU TBS Kudus

Peran dan tanggung jawab seorang pengajar, apabila dikaji secara mendalam merupakan pekerjaan yang kompleks. Peran dan tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidak terbatas hanya sebatas memberikan materi pembelajaran saja, akan tetapi juga memperhatikan hasil implementasi pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus pada era digital akan dijelaskan dari dua sisi, yaitu sisi kebermanfaatan hasil pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan juga sisi hasil implementasi teknologi digital yang telah diterapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Salim, dijelaskan tentang kebermanfaatan hasil implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada siswa MTs NU TBS Kudus seperti sebagai berikut:

“Hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini memberi pemahaman tentang tata krama dan juga pembentukan karakter yang baik, sehingga siswa senantiasa menghiasi diri dengan akhlakul karimah baik dalam menuntut ilmu didalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan siswa yang menguluk salam dan mencium tangan guru ketika berpapasan.”⁷⁹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Arif Musta'in. Berikut kutipan wawancaranya:

“Hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital ini siswa dapat mengaplikasikan contoh-contoh sikap yang baik yang telah dipelajarinya, terutama kaitan moral dan perilaku siswa mereka selalu memperbaiki sikap dengan perilaku yang baik”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa siswa di MTs NU TBS Kudus selain mendapatkan pengetahuan juga menerapkan akhlak yang baik, dan berusaha memperbaiki akhlak mereka setelah

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Salim S.Ag, M.Pd., Kepala MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 26 Januari 2022, di ruang kepala sekolah pukul 07.30 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musta'in, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus pada tanggal 5 Februari 2022, di ruang guru pukul 08.00 WIB.

dilakukan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*. Kedua pernyataan narasumber diatas diperkuat oleh pernyataan Bapak Auzi'ni seperti sebagai berikut:

”Hasil implementasi pembelajaran memberikan pengetahuan dan kecerdasan yang mengarahkan perilaku siswa. Setelah pembelajaran siswa mampu menghiasi diri dengan akhlak yang baik setelah mereka memahami materi-materi akhlak yang telah disampaikan oleh guru meskipun penyampaian melalui *zoom meeting* atau tatap muka terbatas.”⁸¹

Selanjutnya, jika ditinjau dari segi hasil implementasi penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, berikut jawaban Bapak Arif Musta'in:

“Hasil penggunaan teknologi digital seperti *zoom* ini mempermudah proses pembelajaran. Karena dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Juga pemanfaatan media-media digital tentu lebih menarik bagi siswa, seperti penggunaan *power point* untuk menampilkan materi”⁸²

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Auzi'ni. Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“Hasil penerapan pembelajaran kitab ta'lim di era digital tersebut dilaksanakan dengan daring atau tidak itu sama. Namun dengan penggunaan teknologi digital seperti *zoom meeting* ini lebih efektif dan mempersingkat waktu dalam penyampaian, karena dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja”⁸³.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari hasil implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, membuahkan hasil yang baik. Baik dari segi kebermanfaatan bagi siswa maupun dari segi pemanfaatan teknologi yang digunakan. Jika ditinjau hasil kebermanfaatan implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada siswa, memberikan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru Pengampu mata pelajaran adab (Ta'lim Al-Muta'allim) MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, diteras ruang kelas pukul 09.00 WIB

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musta'in, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus pada tanggal 5 Februari 2022, di ruang guru pukul 08.00 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru Pengampu mata pelajaran adab (Ta'lim Al-Muta'allim) MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, diteras ruang kelas pukul 09.00 WIB

pengetahuan tentang adab-adab dalam mencari ilmu. Setelah pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, siswa dianjurkan agar dapat menerapkan materi isi kitab yang telah diajarkan, sehingga siswa memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Namun terdapat perbedaan sudut pandang guru dan siswa yang melaksanakan metode pembelajaran di era digital. Bagi siswa, siswa merasakan kesulitan memahami materi selama pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hal ini karena beberapa kendala, seperti sinyal yang terputus, mudah bosan karena hanya melihat layar dan merupakan hal baru. Namun demikian, bagi guru, adab yang dimiliki siswa sudah mencerminkan hasil pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang baik. Hal ini dibuktikan dari siswa-siswa di MTs NU TBS Kudus memiliki adab yang baik, baik di dalam kelas maupun diluar kelas terhadap gurunya. Siswa di MTs NU TBS Kudus memiliki kebiasaan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika berpapasan dengan guru, serta tidak mendahului jalan guru ketika berjalan. Selain itu, tidak ada satupun siswa yang berbicara maupun bertindak tidak sopan terhadap gurunya baik selama proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sebab, siswa yang bersikap tidak sopan terhadap guru dikhawatirkan hilangnya keberkahan ilmu yang dipelajari. Perilaku-perilaku tersebut menjadi cerminan dari adab yang baik dalam menuntut ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dari akhlak yang baik, diharapkan sebuah ilmu yang bermanfaat dan juga ridha dari Allah SWT.

Implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa MTs NU TBS telah memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi *zoom meeting*, *google form* dan *youtube* sebagai sarana digital pendukung. Selain ketiga *platform* yang telah disebutkan, di MTs NU TBS Kudus tiap masing-masing kelas membuat grup *telegram* yang digunakan untuk membagikan materi dan juga menampung pertanyaan-pertanyaan siswa diluar kelas. Penggunaan aplikasi *zoom meeting* sebagai wadah dalam proses pembelajaran, digunakan karena sedang dalam kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan melakukan *social distancing* antar individu.

Selain itu, pemanfaatan kanal *youtube* sebagai wadah untuk mengunggah video-video penjelasan materi, memudahkan siswa untuk memahami materi karena siswa dapat memutar ulang video penjelasan materi.

Hasil implementasi pembelajaran yang dilaksanakan baik secara daring atau luring tidaklah berbeda. Hal yang membedakan yaitu penerapan pembelajaran secara daring lebih efektif dan efisien, dikarenakan proses pembelajaran tidak terbatas oleh tempat dan waktu, dengan kata lain dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa MTs NU TBS Kudus telah mengupayakan berbagai cara salah satunya dengan pemanfaatan teknologi digital agar pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tetap dapat berjalan meskipun di era pandemi, sehingga siswa tetap mendapat materi pembelajaran. Selain itu dapat disimpulkan bahwa pihak MTs NU TBS Kudus turut mengikuti perkembangan teknologi digital yang terjadi.

3. Solusi dari Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasyiquth Thullab Salafiyah* Kudus

Dalam sebuah implementasi pembelajaran yang diterapkan, tentu memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Terlebih lagi jika mengimplementasikan sebuah metode baru, sebuah kewajaran jika ditemukan adanya kendala-kendala. Kendala-kendala yang dialami, baik dari segi teknis maupun dari segi yang lain seperti kemampuan siswa atau kinerja guru, tentu dapat menghambat proses pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karenanya, perlu dicari solusi agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari pertanyaan peneliti tentang bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi pembelajaran di era digital, berikut jawaban dari Bapak Salim:

“Kendalanya yakni jangkauan yang terbatas dalam jaringan digital, menjadikan mereka terputus karena gangguan dan ada yang

kurang siap ketika pembelajaran sudah dimulai. Biasanya siswa itu ketiduran di pondok, karena guru tidak dapat mengontrol secara langsung. Solusinya yaitu guru melaksanakan tatap muka dengan jumlah terbatas, dan juga memberi ketentuan waktu sebelum dimulai harus sudah siap mengikuti pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring.”⁸⁴

Dan dilengkapi dengan jawaban dari Bapak Auzi'ni seperti sebagai berikut:

“Kendalanya yaitu masih banyak siswa yang jenuh ketika hanya mendengarkan materi, jaringan siswa tidak semua *tercover* atau lancar, tidak semua guru dapat mengoperasikan media digital, dan akhlak siswa dirasakan kurang mengena karena tidak tatap muka. Solusinya guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan dari pembahasan materi, menyediakan fasilitas *youtube* untuk bisa diputar kembali walaupun pembelajaran telah usai, membuat grup *telegram* untuk pelajaran supaya lebih mudah dalam memahami dan penyampaian materi, dan membuat tim IT untuk memberikan bantuan guru yang kurang memahami saat berlangsungnya pembelajaran secara digital. Dan ada satu lagi kendalanya, yaitu ada beberapa siswa yang berasal dari luar Jawa Tengah, yang mana memiliki perbedaan bahasa, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menjelaskan dua bahasa ataupun dengan bahasa yang dapat difahami oleh semua siswa.”⁸⁵

Serta, berikut jawaban dari Bapak Arif Musta'in:

“Kendalanya ditinjau dari segi: a) Internal : semakin berkurangnya para sesepuh (kyai) yang dapat dijadikan sebagai sumbu ilmu serta kibat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal, usia para ustadz yang tergolong muda yang sudah berpola pikir modern. b) Eksternal : sebagian masyarakat muda serta siswa pendatang baru yang telah menganggap ilmu salaf adalah ilmu kolot atau tua. Solusi dari semua itu kita tetap eksis mempertahankan ilmu salaf atau muatan lokal tersebut, karena ilmu tersebut menjaga tradisi kesalafan dari madrasah dan juga menghimbau para siswa untuk

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Salim S.Ag, M.Pd., Kepala MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 26 Januari 2022, di ruang kepala sekolah pukul 07.30 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad, Guru Pengampu mata pelajaran adab (*Ta'lim Al-Muta'allim*) MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, diteras ruang kelas pukul 09.00 WIB

selalu semangat dalam menimba ilmu salaf meskipun di era digital ini.”⁸⁶

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan beberapa kendala yang ditemukan tidak hanya dari segi teknis pelaksanaan, akan tetapi juga dari kesiapan siswa dan juga guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Gangguan jaringan atau jaringan yang terputus merupakan kendala yang sering ditemukan dalam pemanfaatan teknologi digital yang berbasis internet. Selain gangguan internet, pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat siswa tidak memperhatikan jam pembelajaran, hal ini dikarenakan diluar kontrol guru. Adanya kendala tersebut, dapat berpengaruh pada materi dan juga pemahaman yang didapat oleh siswa. Oleh karenanya, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, solusi yang diterapkan guna mengatasi kendala tersebut adalah dengan membuat grup *telegram* untuk membagikan materi-materi pembelajaran dan juga membuat kanal *youtube* untuk mengunggah video pembelajaran, sehingga siswa dapat membaca materi dan juga memutar kembali video pembelajaran untuk memaksimalkan materi dan juga pemahaman yang siswa dapatkan. Selain kendala yang diakibatkan karena masalah teknis, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menemukan adanya perbedaan bahasa dari siswa yang berasal dari luar jawa tengah. Adanya perbedaan bahasa tentu berpengaruh pada pemahaman siswa, sehingga dalam hal ini para pengajar menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa jawa dan juga bahasa indonesia sebagai solusi agar seluruh siswa dapat memahami penjelasan isi kitab dengan baik. Selanjutnya peneliti membuat rangkuman kendala beserta solusi yang ditemukan selama penelitian pada **Tabel 4.6**

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Musta'in, S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus pada tanggal 5 Februari 2022, di ruang guru pukul 08.00 WIB.

Tabel 4.6
Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Kitab
***Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital**

No	Kendala	Solusi
1.	Sebagian siswa belum bisa menguasai bahasa jawa, karena beberapa siswa berasal dari luar jawa.	Guru harus memberikan materi tambahan dan memakai dua bahasa agar siswa dapat memahami dari materi kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> .
2.	Masih banyak siswa yang jenuh ketika hanya mendengarkan materi dan jaringan siswa terputus sehingga materi yang didapat tidak maksimal.	Guru memberikan umpan balik dengan memberikan pertanyaan dari pembahasan materi; menyediakan fasilitas <i>youtube</i> untuk bisa memutar video pembelajaran kembali walaupun pembelajaran telah usai.
3.	Anggapan ilmu salaf adalah ilmu tua atau kuno	Tetap eksis mempertahankan ilmu salaf tersebut demi menjaga tradisi kesalafan dari madrasah dan juga menghimbau para siswa untuk selalu semangat dalam menimba ilmu salaf.
4.	Siswa tidak memperhatikan jam pembelajaran dengan tertidur, sehingga siswa melewatkan jam pembelajaran.	Memberi ketentuan waktu sebelum dimulai harus sudah siap mengikuti pembelajaran kitab baik yang dilaksanakan secara daring maupun luring.
5.	Tidak semua guru dapat mengoperasikan media digital.	Membuat tim IT untuk memberikan bantuan guru yang kurang memahami penggunaan teknologi digital

Berdasarkan temuan terkait kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus pada era digital, dapat disimpulkan bahwa meskipun dalam implementasi pembelajaran terjadi beberapa kendala, akan tetapi pihak MTs NU TBS Kudus senantiasa menciptakan solusi agar proses dan tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* tetap tercapai dan berjalan dengan baik.

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquth Thullab Salafiyah* Kudus (MTs NU TBS Kudus). Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa pihak sekolah, antara lain dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala (Waka) Kurikulum dan Guru pengajar kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Metode pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus secara umum dilaksanakan dengan metode bandongan, hafalan *nadzom-nadzom* yang terdapat didalam kitab dan penugasan. Metode bandongan merupakan metode yang dilakukan dengan cara guru membacakan, mengartikan dan menjelaskan isi kitab lalu murid dengan seksama memperhatikan. Metode ini merupakan metode pengajaran yang telah dilakukan oleh ulama-ulama terdahulu dan lazim dilakukan di pondok pesantren. Hal ini tertera pada penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail yang mengutip dari Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, disebutkan bahwa beberapa metode dalam pembelajaran kitab kuning beberapa diantaranya yaitu metode bandongan, metode sorogan dan metode hafalan⁸⁷. Metode bandongan merupakan metode pembelajaran dimana murid menulis, mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menerjemahkan dan menjelaskan kitab⁸⁸. Metode pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang diimplementasikan di MTs NU TBS Kudus juga memiliki kesamaan dengan

⁸⁷ Akbar, A., & Ismail, H. (2020). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkiang. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21-32

⁸⁸ Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49-62

metode yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Asyariyah Kalibeber. Hal ini tercantum pada penelitian yang dilakukan oleh Ariful misbah. Dalam penelitiannya disebutkan metode pembelajaran kitab ta'lim yang digunakan yaitu guru/ ustadz membacakan dan menjelaskan kitab dan para santri memaknai dengan guru arab pegon dan mencatat penjelasan guru⁸⁹.

Seiring berjalannya waktu, dunia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, khususnya dunia teknologi dan digital. Sehingga era sekarang ini juga disebut juga dengan era digital. Era digital merupakan era dimana informasi sangat mudah didapat disebarluaskan⁹⁰. Era digital ditandai dengan adanya digitalisasi, jaringan internet dan teknologi informasi komputer. Beberapa contoh perkembangan dunia digital dibidang pendidikan yaitu adanya pembelajaran secara 'daring' (dalam jaringan) yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, serta pemanfaatan penggunaan aplikasi-aplikasi seperti *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom* dan *whatsapp* dalam menunjang proses pembelajaran⁹¹.

Selain dituntut oleh perkembangan zaman, saat ini juga sedang terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus untuk mencari solusi agar pembelajaran dapat tetap berlangsung. Data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU TBS Kudus di era digital telah mengaplikasikan pembelajaran secara *daring* (dalam digital). Dalam hal ini, guru membacakan dan mengulas kitab dan para siswa menyimak melalui aplikasi yang telah ditentukan. Beberapa aplikasi yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus yaitu *zoom meeting*, *google form*, *Youtube* dan *Telegram*. Sehingga dapat disimpulkan, implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era

⁸⁹ Misbachudin, A. (2020). *Implementasi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Asy-'Ariyyah Kalibeber*. Universitas Islam Indonesia, Program Studi Pendidikan Islam. Yogyakarta: UII

⁹⁰ Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1-9

⁹¹ Novita, Bintang Kejora, M. T., & Akil. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19. 3(5)

digital telah memanfaatkan teknologi digital terkini, namun metode pembelajarannya tetap menggunakan metode yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya yaitu dengan ceramah, hafalan nadzom dan menerjemahkan kitab.

B. Hasil Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquh Thullab Salafiyah* Kudus

Hasil implementasi dari pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di MTs NU TBS Kudus dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi hasil implementasi materi dan hasil implementasi pemanfaatan teknologi digital yang digunakan. Hasil implementasi materi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yaitu : 1) Memberikan pengetahuan tentang adab atau tata krama yang baik dalam mencari ilmu; 2) Membentuk karakter siswa agar dapat menerapkan perilaku terpuji, baik dalam proses mencari ilmu maupun kehidupan sehari-hari; 3) Siswa dapat mengaplikasikan contoh-contoh sikap yang baik dari kitab yang dipelajari.

Selanjutnya, hasil implementasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yaitu tidak ada perbedaan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun yang dilaksanakan secara tatap muka. Namun pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memiliki kelebihan yaitu lebih efektif dan efisien, dikarenakan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Aplikasi yang dipilih untuk menunjang proses pembelajaran di MTs NU TBS Kudus salah satunya yaitu *zoom*. *Zoom* memiliki beberapa keunggulan, yaitu menjembatani ruang, waktu, serta fleksibilitas waktu siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita *at. al* 2021. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa pemanfaatan aplikasi *zoom* menjadikan proses pembelajaran daring lebih efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang diulas pada artikel yang ditulis

oleh Wawan Setiawan⁹². Wawan Setiawan menyebutkan bahwa dunia digital atau era digital membuat aktivitas dapat dilaksanakan tanpa batasan ruang dan waktu⁹³.

C. Solusi dari Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquh Thullab Salafiyah* Kudus

Implementasi pembelajaran secara daring dengan penggunaan teknologi digital merupakan hal baru, sehingga merupakan hal yang wajar jika ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala yang sering ditemui yaitu: 1) Jaringan internet terganggu, yang mengakibatkan materi yang diterima siswa tidak lengkap; 2) Tidak semua guru dapat menggunakan teknologi digital; 3) Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring; 4) Siswa mudah merasa jenuh; 5) Masyarakat muda yang menganggap ilmu salaf merupakan ilmu kolot. Kendala-kendala implementasi pembelajaran di era digital yang ditemui, memiliki kesamaan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Novita *at al* 2021 dan Kelana *at al* 2020. Novita *at al* 2021 menyebutkan bahwa gangguan koneksi internet merupakan salah satu kendala yang dialami selama pembelajaran secara daring⁹⁴. Begitu juga yang ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Kelana *at al*⁹⁵. Selain kendala jaringan, kurangnya kesiapan siswa dan siswa yang mudah merasa jenuh merupakan hal yang tidak bisa dikontrol oleh guru pengajar, hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kelana *at al* 2021. Kelana menyebutkan bahwa guru/

⁹² Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1-9

⁹³ Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1-9

⁹⁴ Novita, Bintang Kejora, M. T., & Akil. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19. 3(5)

⁹⁵ Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elementary*, 4(1), 18-22.

dosen tidak dapat mengontrol mahasiswa penuh mahasiswa selama pembelajaran secara daring⁹⁶.

Selanjutnya, dari kendala-kendala yang telah disebutkan di atas, berikut merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut : 1) Memberikan ulasan dan catatan point-point penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu dibuka sesi tanya jawab, baik selama jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Telegram*, serta mengunggah video penjelasan materi di *platform Youtube* agar siswa dapat mengakses kapan saja; 2) Membuat Tim IT untuk membantu guru yang kesulitan menggunakan teknologi digital; 3) Membuat ketentuan bahwa siswa harus siap sebelum jam pembelajaran secara daring dimulai. Hal ini merupakan solusi dari adanya siswa yang tidak siap ketika pembelajaran daring dimulai; 5) Tetap mempertahankan materi salaf atau muatan lokal untuk menjaga tradisi kesalafan dari madrasah.

Penggunaan telegram merupakan wadah untuk menampung pertanyaan-pertanyaan siswa diluar jam pembelajaran dikelas, serta untuk membagikan materi-materi pembelajaran. Selain menggunakan aplikasi telegram, juga memanfaatkan *platform* kanal *Youtube* untuk membagikan video-video penjelasan materi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memastikan implementasi pembelaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berjalan dengan baik, sekaligus sebagai solusi dari beberapa kendala yang dialami.

⁹⁶ Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elementary*, 4(1), 18-22.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus ini telah menggunakan teknologi digital seperti aplikasi zoom, telegram, *youtube* dan juga google form sebagai penunjang pembelajaran. Implementasi pembelajaran kitab secara umum dilaksanakan dengan metode bandongan, hafalan nadzom dan penugasan.
2. Hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus menunjukkan tidak ada perbedaan hasil pembelajaran yang dilaksanakan baik secara daring maupun tatap muka langsung. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki keuntungan yaitu proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.
3. Solusi dari kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus yaitu 1) Memberikan ulasan dan catatan point-point penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain itu dibuka sesi tanya jawab, baik selama jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Telegram*, serta mengunggah video penjelasan materi di kanal *Youtube* agar siswa dapat mengakses kapan saja; 2) Membuat Tim IT untuk membantu guru yang kesulitan menggunakan teknologi digital; 3) Membuat ketentuan bahwa siswa harus siap sebelum jam pembelajaran secara daring dimulai. Hal ini merupakan solusi dari adanya siswa yang tidak siap ketika pembelajaran daring dimulai; 5) Tetap

mempertahankan materi salaf atau muatan lokal untuk menjaga tradisi kesalafan dari madrasah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di MTs NU TBS Kudus, saran dari peneliti yaitu perlu dilakukan pengambilan data dari narasumber dengan jumlah yang lebih banyak seperti selain melakukan wawancara dengan pengajar juga dengan pihak siswa; perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbedaan hasil implementasi pembelajaran kitab kuning secara tatap muka langsung menggunakan metode klasikal dengan tatap muka secara daring (dalam jaringan) menggunakan teknologi digital. Karena penelitian ini memiliki narasumber yang terbatas dan dilakukan dengan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodry A. Azizy. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Social (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang:CV. Aneka Ilmu.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kencana Prenada Media.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006 *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2020). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkiang. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21-32.
- Aliy As'ad. 1998. *Bimbingan bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*. Kudus: Menara Kudus.
- Aly Musthofa Ya'kub. 2001. *Etika Pelajar Menut Al-Zarnuji*. t.kt. : Qualita Ahsana, vol. 3.
- Asmaran As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:CV. Rajawali Pers.
- Dharma Kesuma. dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa. 2003a. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2007b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2002c. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Fathur Rahman. 2010. *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MTs. Matholi'ul Falah Desa Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, Kudus: IAIN Kudus Jurusan Dakwah (BKI).
- H. Rayandra Asyar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta, Insan Madani.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.

- Hisyam Zaini, et. Al. 2002. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Ibrahim bin Ismail. 2003. *Syarah Ta'limul Muta'allim*. Bandung, Syirkah al-Ma'arif.
- John M Echols dan Hasan Shadily. 2005. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Jakarta, Gramedia.
- Kelana, J. B., Wulandari, M. A., & Wardani, D. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elementary*, 4(1), 18-22.
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49-62
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Chabib Thoha. 2008. Abdul Muthi, *PBM – PAI di Sekolah*. Jakarta, Pustaka Pelajar.
- Maftuhin. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas XII MA Wahid Hasyim Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Skripsi tidak diterbitkan).
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Masyhur Amin. 2007. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta:Al-Amin Press.
- Misbachudin, A. (2020). *Implementasi Kandungan Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dalam Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Asy-'Ariyyah Kalibeber*. Universitas Islam Indonesia, Program Studi Pendidikan Islam. Yogyakarta: UII

- Moh. Hasim, "Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak" (*Analisa Journal of Social Science and Religion* Volume 22 Nomor 02 Desember 2015)
- Muhammad Syarif Ghorbal. *Al-Mausu'ah Al-Arabiyah Al-Muyassaroh*. Mesir, Darul Qaumiyah Littab'ah Wan Nashr.
- Novita, Bintang Kejora, M. T., & Akil. (2021). Efektivitas penggunaan aplikasi zoom meeting dalam pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19. 3(5)
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta, Bumi Aksara.
- Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta, Gramedia.
- Rita Eka Izzati, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta, UNY Press.
- Rosady Ruslan. 2004. *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta, Cet.IV.
- S. Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta, Bumi Aksara, Cet.VI.
- Sardiman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman bagi Guru dan calon Guru)*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1-9
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, Jilid I*. 2003. Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Suwito. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta, Belukar.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rieneka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi guru saat pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.
2. Observasi sarpras atau kitab mapel di MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus.

B. PEDOMAN DATA DOKUMENTASI

1. Identitas dan gambaran umum MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
2. Visi misi dan tujuan MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
3. Keadaan geografis MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
4. Keadaan guru, siswa MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
5. Kurikulum MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
6. Kurikulum muatan lokal MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
7. Sarana prasarana MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
8. Foto wawancara dengan guru pengampu kitab *Ta'lim Al-Mutallim*, waka kurikulum, dan Kepala MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus
9. Foto saat pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus

C. PEDOMAN WAWANCARA

➤ **Pedoman Wawancara dengan Kepala MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus**

1. Bagaimana manajemen dalam mengatur guru muatan lokal di MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus?
2. Bagaimana peran dan kinerja guru muatan lokal di MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyah* Kudus?

3. Berapa jam tiap kelasnya dalam pembelajaram muatan lokal di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus dalam 1 minggunya?
4. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
5. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
7. Bagaimana solusi dari kendala dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
8. Apa upaya yang dilakukan kepala untuk meningkatkan kinerja guru pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?

➤ **Pedoman Wawancara dengan Guru Pengampu Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim***

1. Metode-metode apa saja dalam dipakai guru pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
2. Langkah apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
4. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?
6. Bagaimana solusi dari kendala dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus?

7. Apa upaya yang dilakukan kepala untuk meningkatkan kinerja guru pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus.

➤ **Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum**

1. Bagaimana cara mengelola guru muatan lokal di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus?
2. Berapa jam tiap kelasnya dalam pembelajaran muatan lokal (kitab) di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus dalam 1 minggunya?
3. Apa saja langkah guru dalam pembelajaran *Ta'lim Al-Muta'allim* di masa ini atau di era digital ini?
4. Bagaimana penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di era digital pada siswa di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus?
5. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus?
7. Bagaimana solusi dari kendala dalam penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Era Digital Pada Siswa di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus?
8. Apa upaya yang dilakukan kepala untuk meningkatkan kinerja guru pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs NU *Tasywiquh Thullab Salafiyyah* Kudus?

Lampiran 2. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Tanggal Observasi : 14 Januari 2022
Waktu Observasi : 10.30 WIB – selesai WIB
Tempat Observasi : Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus
Hasil Observasi :

MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus terletak di Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 2930 M².

Letak MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada delapan pondok pesantren yang menampung para santri yang mayoritas para pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya.

Adapun pengamatan berkaitan penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs. NU *Tasywiquth Thullab Salafiyyah* Kudus ini dilaksanakan dengan 2 jam pada setiap pertemuannya, dan telah berjalan dengan baik sesuai dengan kompetensi pada tingkatan masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya. Dan pelaksanaan penerapan materi muatan local selama lebih diutamakan oleh para kyai, karena pelajaran salaf itu materi keagamaan murni atau seperti di pondok pesantren. Adapun dalam pembelajaran, pelajaran salaf itu dilaksanakan dengan sistem membaca kitab, memaknai gandul, menghafal nadhoman dari kitab, dan sesuai metode yang dipakai oleh pengampu mata pelajaran tersebut.

Kudus, 14 Januari 2022

Pengamat

Ilham Halimy

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA I

Narasumber : Salim, S.Ag., M.Pd
 Jabatan : Kepala MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyyah* Kudus
 Tanggal Wawancara : 26 Januari 2022
 Waktu Wawancara : 07.30 WIB – 08.05 WIB
 Tempat : Ruang Kepala MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyyah*

Peneliti	:	Assalamu'alaikum.....
Salim	:	Wa'alaikum salam warahmatullah...
Peneliti	:	Maaf Bapak, boleh minta waktunya sebentar?
Salim	:	Ya silahkan
Peneliti	:	Saya mau tanya untuk data penelitian Pak?
Salim	:	Oh ya silahkan...
Peneliti	:	Trimakasih... begini Bapak.. Bagaimana manajemen dalam mengatur guru muatan lokal di MTs NU <i>Tasywiqut Thullab Salafiyyah</i> Kudus?
Salim	:	Dalam memimpin madrasah ini kami menerapkan kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar, dalam penyampaian materi, dan menyesuaikan dengan keputusan pengurus yayasan dan pemerintah yang telah ditentukan, serta membagi materi pelajaran lokal sesuai keahlian masing-masing dalam bidang ilmu salaf.
Peneliti	:	Selanjutnya, bagaimana peran dan kinerja guru muatan lokal di MTs NU <i>Tasywiqut Thullab Salafiyyah</i> Kudus? dan berapa jam tiap kelasnya dalam pembelajaram muatan lokal di MTs NU <i>Tasywiqut Thullab Salafiyyah</i> Kudus dalam 1 minggunya?
Salim	:	Di madrasah ini, guru-guru yang diangkat sudah terpilih melalui seleksi dari pengurus. Dan peran kinerja guru dari muatan lokal ini dapat mengatur dan menyelesaikan materi sesuai yang telah

		ditetapkan oleh madrasah. Dan kinerja mereka baik karena sudah memenuhi aturan dengan menyiapkan materi sebelum penyampaian. Untuk tiap minggunya materi muatan lokal dberbeda-beda sesuai mata pelajaran dan sesuai kelas masing-masing.
Peneliti	:	Kemudian, berapa jam tiap kelasnya dalam pembelajaram muatan lokal di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus dalam 1 minggunya?
Salim		Mata pelajaran muatan lokal (mulok), jam tatap muka dalam satu minggu minimal 2 jam dan maksimal 4 jam. Untuk kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> , dilaksanakan 2 jam
Peneliti	:	Lalu, bagaimana penerapan pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di era digital pada siswa di MTs NU <i>Tasywiqut Thullab Salafiyyah</i> Kudus?
Salim	:	Anak-anak menggunakan zoom. Menggunakan <i>power point</i> . Materi isi kitab yang akan disampaikan di foto. Implementasinya mengikuti perkembangan zaman dan sudah mengikuti perkembangan teknologi. Lalu pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di madrasah ini telah berjalan dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara guru membacakan isi kitab beserta maknanya, dan siswa menyimak penjelasan guru, memaknai kitab dan juga menghafal <i>nadzom-nadzom</i> yang ada di dalam kitab
Peneliti	:	Bagaimana hasil penerapan pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di Era Digital Pada Siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus?
Salim	:	Hasil penerapan pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> ini memberi pemahaman dan agar siswa senantiasa menghiasi diri dengan akhlakul karimah. Siswa mampu menerapkan dan sikap santun yang melekat pada dirinya dan menjadikan siswa yang

		santun dan berkarakter.
Peneliti	:	Kemudian, apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab Ta'lim Al-Muta'allim pada era digital di MTs NU Tasywiquh Thullab Salafiyah Kudus?
Salim	:	Kendalanya yakni jangkauan yang terbatas dalam jaringan digital, menjadikan mereka terputus karena gangguan, ada yang kurang siap ketika pembelajaran sudah dimulai.
Peneliti	:	Emm lalu bagaimana solusinya dari kendala tersebut?
Salim	:	Solusinya yaitu guru melaksanakan tatap muka dengan jumlah terbatas, dan juga memberi ketentuan waktu sebelum dimulai harus sudah siap mengikuti pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital tersebut.
Peneliti	:	Begitu ya pak...
Salim	:	Iya...
Peneliti	:	Kiranya cukup pak...! dan terimakasih atas waktunya..
Salim	:	Oh ya sama-sama
Peneliti	:	Assalamualaikum..
Salim	:	Walaikumsalam warahmatullah wabarokatuh

Kudus, 26 Januari 2022

Narasumber

Salim, S.Ag., M.Pd

TRANSKRIP WAWANCARA II

Narasumber : Arif Mustain, M.Pd.I
 Jabatan : Waka Kurikulum MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah*
 Tanggal Wawancara : 5 Februari 2022
 Waktu Wawancara : 08.00 WIB – 08.40 WIB
 Tempat : Ruang Guru MTs NU *Tasywiquit Thullab Salafiyyah* Kudus

Peneliti	:	Assalamu'alaikum.....
Musta'in	:	Wa'alaikum salam warahmatullah...
Peneliti	:	Pak...Maaf pak, boleh minta waktunya sebentar?
Musta'in	:	Mau ada apa ya?
Peneliti	:	Ini, mau penelitian pak, untuk data dengan bertanya seputarpenelitian saya Pak?
Musta'in	:	Oh ya silahkan...
Peneliti	:	Trimakasih... langsung saja ya pak.. Bagaimana cara mengelola guru muatan lokal di MTs NU Tasywiquit Thullab Salafiyyah Kudus?
Musta'in	:	Mengelola guru muatan lokal pada jam mengajar disesuaikan dengan keahlian masing-masing kyai. Dan semua itu telah dimusyawarahkan dengan para pengurus untuk menentukan pengampu mata pelajaran salaf.
Peneliti	:	Kemudian, berapa jam tiap kelasnya dalam pembelajaran muatan lokal kitab di MTs NU Tasywiquit Thullab Salafiyyah Kudus dalam 1 minggunya?
Musta'in	:	Untuk jam tatap muka dalam satu minggu itu disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran, ada yang empat jam dalam satu minggu, ada yang dua jam dan juga ada yang satu jam. Itu semua tergantung kelas dan mata pelajaran yang telah disepakati dengan <i>masyayikh</i> . Untuk mata pelajaran adab (<i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>) di madrasah kami dilaksanakan selama

		2 jam
Peneliti	:	Oh begitu pak, Apa saja langkah guru dalam pembelajaran Ta'lim Al-Muta'allim di masa ini atau di era digital ini?
Musta'in	:	Sejauh ini kami berusaha untuk tetap menyeimbangkan antara keadaan pandemi dan sebelum pandemi, dengan cara memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran yang dipakai yaitu <i>zoom meeting</i> untuk pelaksanaan proses pembelajaran agar mereka juga <i>tercover</i> dalam mengikuti pembelajaran
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital pada siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus??
Musta'in	:	Penerapan pembelajaran muatan lokal kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di madrasah kami dilaksanakan 2 jam dengan cara tertulis, membaca atau memaknai kitab kuning, terkadang menghafal bait syair dari kitab, juga siswa menyimak uraian penjelasan dari materi sebuah kitab dari aplikasi <i>zoom</i> dan juga memakai <i>google form</i> untuk pelaksanaan ulangan harian
Peneliti	:	Oh begitu pak,... lalu bagaimana hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital pada siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
Musta'in	:	Hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital ini siswa dapat mengaplikasikan contoh-contoh sikap yang baik yang telah dipelajarinya, terutama kaitan moral dan perilaku siswa mereka selalu memperbaiki sikap dengan perilaku yang baik.
Peneliti	:	Oh...! gitu ya... kemudian kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran muatan lokal itu pak?
Musta'in	:	Untuk kendalanya ditinjau dari segi:

		<p>a. Internal : semakin berkurangnya para sesepuh (kyai) yang dapat dijadikan sebagai sumur ilmu serta kiblat pelaksanaan pembelajaran muatan lokal, usia para ustad yang tergolong muda yang sudah berpola pikir modern.</p> <p>b. Eksternal : sebagian masyarakat muda serta pendatang yang telah menganggap ilmu salaf adalah ilmu kolot atau tua.</p>
Peneliti	:	Lalu bagaimana solusinya dari kendala tersebut?
Musta'in	:	Solusi dari semua itu kita tetap eksis mempertahankan ilmu salaf atau muatan lokal tersebut, karena ilmu tersebut menjaga tradisi kesalafan dari madrasah dan juga menghimbau para siswa untuk selalu semangat dalam menimba ilmu salaf meskipun di era digital ini.
Peneliti	:	Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
Musta'in	:	Upaya yang dilakukan dari madrasah, guru senantiasa diberikan pengarahan dan pengadaan rapat terkait penyampaian materi pembelajaran masing-masing agar tau target yang ditentukan sesuai dengan kurikulum muatan lokal.
Peneliti	:	Kiranya cukup terimakasih atas waktunya pak...! maaf ganggu jam mengajar bapak....
Musta'in	:	Nggak apa-apa.
Peneliti	:	Assalamualaikum..
Musta'in	:	Walaikumsalam warahmatullah wabarokatuh

Kudus, 5 Februari 2022

Narasumber

Arif Musta'in, M.Pd.I

TRANSKRIP WAWANCARA III

Narasumber : Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad
 Jabatan : Guru Adab MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyyah* Kudus
 Tanggal Wawancara : 25 Januari 2022
 Waktu Wawancara : 09.00 WIB – 09.40 WIB
 Tempat : Teras MTs NU *Tasywiqut Thullab Salafiyyah* Kudus

Peneliti	:	Assalamu'alaikum Bapak.....
Auzi'ni	:	Wa'alaikum salam warahmatullah...
Peneliti	:	Pak, Maaf gangu waktunya sebentar?
Auzi'ni	:	Ya... ndak apa-apa...
Peneliti	:	Minta waktu untuk bertanya seputar penelitian saya!
Auzi'ni	:	Oh ya silahkan...
Peneliti	:	Trimakasih...Begini Bapak.... Metode-metode apa saja dalam dipakai guru pembelajaran muatan lokal kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus?
Auzi'ni	:	Implementasi pembelajaran kitab dilakukan dengan metode klasikal, atau dengan kata lain menggunakan metode bandongan. Metode bandongan itu guru membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan kitab lalu siswa mendengarkan. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara maknani bertujuan untuk melestarikan tradisi salaf. Dan untuk mempermudah siswa dalam memahami, kita buat poin-poin penting inti materi
Peneliti	:	Kemudian langkah apa saja yang dilakukan guru dalam pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital ini di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus?
Auzi'ni	:	Langkah yang saya lakukan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan zoom meeting dengan membuka media digital tersebut. b. Guru membaca kitab dan siswa memberi makna gandul

		<p>pada kitabnya masing-masing dengan huruf pegon</p> <p>c. Guru minta siswa untuk membaca kitab yang telah diberi makna secara bersama-sama. Dilanjutkan membaca satu persatu</p> <p>d. Guru menjelaskan isi materi yang terkandung dalam kitab yang sudah dimaknai</p> <p>e. Guru membuka termin pertanyaan kepada siswa sekitar materi yang telah dijelaskan.</p>
Peneliti	:	Oh begitu, lalu bagaimana penerapan pembelajaran muatan lokal kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital pada siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
Auzi'ni	:	Penerapannya yaitu melalaui aplikasi zoom, youtube dan lewat googel form dengan beberapa kegiatan berikut: a) Membaca doa sebagai pembentukan religi, siswa membaca surat al-fatihah setiap awal masuk pelajaran, b) Kecerdasan ingatan, Siswa membaca, memaknai, dan melantunkan syair-syair dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim yang penuh dengan pesan moral, dan c) Peningkatan pengetahuan, siswa mempelajari nilai-nilai kandungan yang terdapat pada kitab Ta'lim Al-Muta'allim.
Peneliti	:	Bagaimana Bagaimana hasil penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital pada siswa di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
Auzi'ni	:	Hasil penerapan pembelajaran kitab ta'lim di era digital tersebut dilaksanakan dengan daring atau tidak itu sama, namung lebih efektif dan mempersingkat waktu dalam penyampaian, dan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Selain itu memberikan pengetahuan dan kecerdasan juga mengarahkan dalam perilaku siswa. Setelah pembelajaran siswa mampu menghiasi diri dengan akhlak yang baik setelah mereka memahami materi-materi akhlak yang telah disampaikan oleh guru meskipun penyampaian melalui zoom meeting atau tatap

		muka terbatas.
Peneliti	:	Selanjutnya, apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran muatan lokal kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital pada siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus ini Bapak?
Auzi'ni	:	Kendalanya yakni a) Jangkauan yang terbatas dalam jaringan digital, menjadikan mereka terputus karena gangguan, b) Ada yang kurang siap ketika pembelajaran sudah dimulai.
Peneliti	:	Oh....! gitu ya.. lalu solusinya dari kendala tersebut bagaimana Bapak?
Auzi'ni	:	Solusinya yaitu: a) Guru melaksanakan tatap muka dengan jumlah terbatas, b) Memberi ketentuan waktu sebelum dimulai harus sudah siap mengikuti pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di era digital tersebut.
Peneliti	:	Oh begitu pak... lalu upaya apa yang dilakukan kepala untuk meningkatkan kinerja guru pembelajaran kitab Ta'lim Al-Muta'allim di MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus?
Auzi'ni	:	Upayanya yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu guru terlebih dahulu dalam persiapan pembelajaran di era digital. b. Membantu siswa dalam penulisan huruf pegon yang benar sehingga mereka dapat memaknai kitab Ta'lim Al-Muta'allim dengan baik dan benar c. Membantu siswa dalam memahami isi yang terkandung dalam kitab Ta'lim Al-Muta'allim dengan cara menerangkan didepan kelas dan memberi tanya jawab seputar pembahasan pada saat itu. d. Memberi tugas kepada siswa untuk menghafal beberapa syair yang terdapat kitab Ta'lim Al-Muta'allim sehingga mereka akan selalu ingat pesan moral yang terdapat dalam syair tersebut.
Peneliti	:	Oh begitu, kelitannya cukup dan terimakasih Bapak atas waktunya...! maaf ganggu...

Auzi'ni	:	Nggeh... sami-sami mas,... tidak apa-apa, silakan saja!
Peneliti	:	Assalamualaikum..
Auzi'ni	:	Walaikumsalam warahmatullah

Kudus, 25 Januari 2022

Narasumber

Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MADRASAH TSANAWIYYAH
*TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYYAH KUDUS***



Saat wawancara dengan Arif Mustain, M.Pd.I (Waka Kurikulum)



Saat wawancara dengan Auzi'ni Syukron Kamal Ahmad (Guru Adab/Ta'lim)

Lampiran 5 Dokumentasi Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 998/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 14 April 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MTs Nahdlatul Ulama Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ilham Halimy
 NIM : 16110024
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Proposal : **Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'allim di Era Digital pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

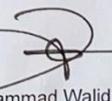


Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 6 Dokumentasi Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 2930/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	30 Desember 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus di Kudus</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Ilham Halimy	
NIM	: 16110024	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'alim di Era Digital pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus	
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi</p>
		<p> Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip 		

Lampiran 7 Dokumentasi Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



مَدْرَسَةُ تَسَانَوِيَّيَا نُو تَشْيَوِيْقُوْثِ ثُلَلَابِ سَلَاْفِيَّيَا
 MADRASAH TSANAWIYAH NU
 TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYAH (TBS) KUDUS
 TERAKREDITASI A

Alamat : Jln. KH. Turaichan Adjikuri No. 23 Telp. (0291) 434555 Kudus 59314

SURAT KETERANGAN

Nomor : A. 504/MRF/MTs NU TBS/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N A M A : Ilham Halimy
 N I M : 16110024
 JURUSAN : Tarbiyah
 PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester-TA : Ganjil - 2021/2022
 JUDUL : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM
 AL- MUTA'ALIM DI ERA DIGITAL PADA SISWA
 MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA
 TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYAH KUDUS"

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami untuk mendapatkan data-data dan informasi sebagaimana judul tersebut diatas mulai tanggal 05 Januari s/d 05 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 06 Maret 2022

Kepala Madrasah

 SALIM S.Ag, M.Pd
 NIP. 196902172006041009

Lampiran 8 Biodata penulis

Ilham Halimy lahir di Kudus, 19 Juli 1998. Pendidikan pertama MI NU TBS Kudus dan lulus tahun 2010, melanjutkan ke MTs NU TBS Kudus lulus tahun 2013, dan melanjutkan di MA NU TBS Kudus lulus tahun 2016, sekarang menempuh pendidikan strata 1 (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Alamat Demaan Kec. Kota RT. 1/07 Kab. Kudus. nomer telepon 08567890627 email : Halimy.ilham.blog@gmail.com